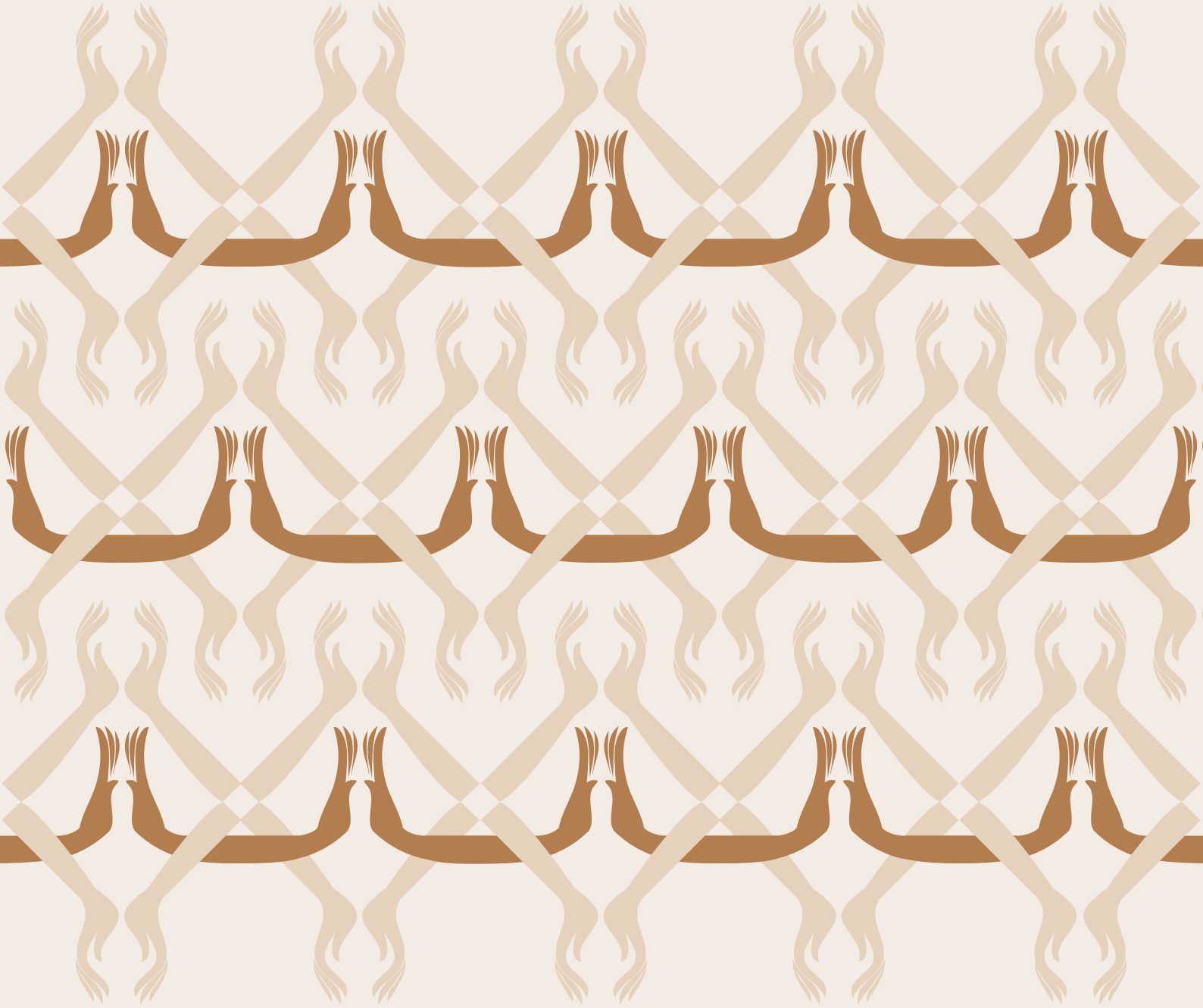
LAPORAN KEBERLANJUTAN

INDIKA ENERGY



2012

BERUSAHA UNTUK KEBERLANJUTAN DALAM TANTANGAN EKONOMI

2012

BERUSAHA UNTUK KEBERLANJUTAN DALAM TANTANGAN EKONOMI



Tari Saman adalah tarian dari daerah Aceh. Biasa ditarikan dalam grup. Gerakannya cepat dan dinamis. Keseragaman formasi, ketepatan waktu, dan konsentrasi tinggi adalah suatu keharusan agar tercapai sinergi antara penari. Kepemimpinan juga diperlukan dalam tarian ini. Seorang pemimpin yang disebut Syeikh memandu anggota penari agar dapat tampil sempurna. Sinergi, kepemimpinan, kerjasama, dan keberagaman inilah yang menjadi dasar Indika Energy dalam menjalankan usahanya mengelola energi Indonesia.





DAFTAR ISI

PT INDIKA ENERGY Tbk.
Graha Mitra
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21,
Jakarta 12930
www.indikaenergy.co.id

1 TENTANG LAPORAN

2 PESAN DARI DIREKTUR UTAMA

3 TENTANG INDIKA ENERGY
- Bisnis Kami
- Tujuan Strategis Kami
- Komitmen Kami Pada Kualitas
- Kinerja Keuangan Kami
- *Milestone* dan Kinerja Keberlanjutan Kami

4 PENDEKATAN & STRATEGI KEBERLANJUTAN
- Tata Kelola Keberlanjutan
- Beroperasi secara Transparan & Etis
- Pengujian Materialitas Isu
- Pengelolaan Risiko
- Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
- Pelaporan Kinerja Keberlanjutan
- Pengungkapan Indikator

5 KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA
- Kebijakan dan Komitmen Kami
- Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Sosialisasi Budaya Keselamatan di Masyarakat dan Rantai Operasi

6 KETENAGAKERJAAN & PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA
- Kepatuhan terhadap Aturan dan Norma Ketenagakerjaan
- Menghargai Keberagaman
- Perjanjian Kerja Bersama yang Adil
- Mengembangkan Talenta Karyawan
- Pengembangan Kapasitas Tenaga Kerja Lokal

7 PENGELOLAAN DAMPAK LINGKUNGAN
- Komitmen Lingkungan Kami
- Optimalisasi Pemanfaatan Material, Energi, dan Air
- Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan
- Reduksi Emisi Karbon
- Standar dan Kinerja Pengelolaan Lingkungan
- Pelestarian Keanekaragaman Hayati

8 KONTRIBUSI PADA PEMBANGUNAN & INVESTASI SOSIAL BERKELANJUTAN
- Kontribusi Kami bagi Pembangunan Indonesia
- Perluasan Kesempatan Kerja untuk Tenaga Kerja Lokal
- Kemitraan untuk Pengembangan Bisnis Lokal
- Membangun Hubungan Baik dengan Masyarakat Lokal
- Komitmen pada Pengembangan Masyarakat yang Berkelanjutan

GRI G3.1 INDEX & SINGKATAN

01

TENTANG LAPORAN

01

TENTANG LAPORAN

Laporan ini merupakan laporan keberlanjutan dari Kelompok Bisnis Indika Energy–selanjutnya disebut “Kami” atau “Kelompok Bisnis”-yang meliputi PT Indika Energy Tbk dan unit bisnisnya.

Laporan ini adalah laporan yang ketiga dan merupakan kelanjutan dari laporan keberlanjutan kami yang kedua tahun 2011 lalu. Sebagaimana laporan sebelumnya, laporan ini disusun dengan data tahun takwim 1 Januari hingga 31 Desember. [3.1, 3.2, 3.8]

PENDEKATAN PELAPORAN

Berbeda dengan laporan keberlanjutan kami sebelumnya, dalam laporan tahun 2012 ini, kami mendasarkan penyusunan laporan pada prinsip materialitas isu. Prinsip ini menekankan pengungkapan suatu informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait dengan pemangku kepentingan maupun yang mempunyai dampak signifikan dalam pencapaian kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. [3.5, 3.11]

Sebagai kelompok perusahaan dalam bidang penyediaan sumberdaya energi, jasa energi dan infrastruktur energi yang terintegrasi dari hulu ke hilir, kami mendefinisikan isu material kami pada beberapa hal berikut: beroperasi secara transparan dan etis, keselamatan dan kesehatan kerja, ketenagakerjaan dan pengembangan sumberdaya manusia, pengelolaan dampak lingkungan, tanggung jawab pada produk dan jasa *(product responsibility)*, dan kontribusi pada pembangunan daerah melalui investasi sosial.

Isu tersebut selain material bagi bisnis kami, juga material dari sudut pandang para pemangku kepentingan kami. Dengan fokus pada upaya melaporkan isu yang material, kami mengharapkan dapat memperoleh masukan dari para pemangku kepentingan untuk perbaikan kinerja keberlanjutan kami. Selain itu, para pemangku kepentingan kami dapat memperoleh perkembangan atas kinerja kami terkait isu yang dianggap material, termasuk pelaporan mengenai kebijakan, tindakan dan langkah antisipasi yang telah kami lakukan berkenaan dengan penanganan isu-isu material tersebut. [3.7]

Kami juga melakukan perubahan atas pendekatan dalam penentuan unit bisnis yang dimasukkan dalam pelaporan. Pada tahun ini, kami hanya melaporkan unit bisnis di mana kami memegang kontrol operasional atas sebuah unit bisnis dan mempunyai potensi dampak sosial dan lingkungan yang signifikan serta porsi kepemilikan saham yang memungkinkan kami memegang kendali atas unit bisnis tersebut. Sehingga cakupan unit bisnis yang kami laporkan meliputi: PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (Tripatra), PT Petrosea Tbk (Petrosea), PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS), PT Cirebon Electric Power (CEP) dan PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI). Sementara untuk perusahaan afiliasi





PT Kideco Jaya Agung (Kideco) yang sebelumnya masuk dalam pelaporan, untuk siklus pelaporan ketiga ini tidak disertakan dalam lingkup pelaporan, karena kami tidak memegang kontrol operasional sepenuhnya atas perusahaan afiliasi tersebut. [3.6, 3.7]

PANDUAN DAN KINERJA PELAPORAN

Dalam penyusunan laporan ini, kami menggunakan panduan dari Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Reporting Guidelines Standard Disclosure versi 3.1 atau dikenal dengan GRI G3.1. Pedoman pelaporan GRI mendorong perusahaan untuk melaporkan praktik-praktik dan kinerja yang berhubungan dengan keberlanjutan perusahaan secara jelas dan terbuka. [3.8]

Sesuai dengan panduan GRI G3.1, kami juga menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan 2012 ini konsisten dengan persyaratan peringkat aplikasi “B”. Tentunya terkait harapan ini terutama agar kami mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, transparan, relevan, berimbang, akurat dan mempunyai daya banding serta manfaat yang lebih tinggi bagi pemangku kepentingan perusahaan. Pada siklus pelaporan ini, kami memintakan *application check* dari pihak independen. [3.13]

Sebagai wujud komitmen kami untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, maka kami bertekad terus menerbitkan laporan ini satu tahun sekali dan konsisten melakukan perbaikan terus-menerus. [3.3]

Seluruh informasi yang ada dalam laporan ini kami sajikan melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, laporan ini menyajikan deskripsi naratif dan visual. Sementara secara kuantitatif laporan ini menyajikan data dalam bentuk grafik dan tabel. Perhitungan kuantitatif dilakukan berdasarkan metodologi tertentu sesuai dengan standar yang berlaku secara umum. Kami terbuka untuk menerima saran konstruktif dari segenap pemangku kepentingan perusahaan yang dapat disampaikan ke:

PT Indika Energy Tbk,
Gedung Mitra,
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21,
Jakarta 12930. [3.4, 3.9]

02

PESAN DIREKTUR UTAMA

02

PESAN DIREKTUR UTAMA [1.1, 1.2]



Wishnu Wardhana
Direktur Utama dan Group CEO

> Kami berharap bahwa seiring dengan pertumbuhan bisnis, kami dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional, menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup para pemangku kepentingan kami.

LAPORAN KEBERLANJUTAN INDIKA ENERGY 2012

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Pada tahun 2012, Indika Energy berhasil memperkokoh portofolio bisnis melalui akuisisi strategis dan mendorong pertumbuhan secara organik dari setiap unit usaha, sejalan dengan visi dan misi, rencana kerja perusahaan. Merujuk pada kerangka tersebut, proses akuisisi yang Indika Energy lakukan bertujuan untuk memperkuat *value chain* pertambangan batubara sebagai bisnis inti, khususnya di tiga pilar bisnis, yaitu sumberdaya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi.

Di pilar sumber daya energi, Indika Energy berhasil mengakuisisi 85% saham PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) di Kalimantan Tengah dan 60% saham di PT Mitra Energi Agung (MEA) di Kalimantan Timur. Melalui akusisi ini, kami melengkapi aset batubara berkalori rendah yang telah kami miliki dengan batubara berkalori tinggi dan *coking coal*, yang diharapkan dapat mendiversifikasi aset batubara yang kami miliki dan mengurangi dampak ketidakstabilan harga batubara.

Sementara di pilar infrastruktur energi, posisi kami semakin kuat dengan beroperasinya pembangkit listrik tenaga uap batubara (PLTU) berkapasitas 660 MW menggunakan bahan bakar batubara, yang semakin memperkuat posisi pemasaran Indika Energy pada pasar domestik. PLTU ini dioperasionalkan oleh unit usaha PT Cirebon Electric Power (CEP).

Secara internal, Indika Energy juga terus melakukan penyelarasan dan konsolidasi unit usaha dengan fokus untuk membangun sinergi pada operasional usaha dan sumberdaya manusia. Kami juga terus menjaga disiplin dalam strategi investasi dan fokus manajemen pada keunggulan operasional untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap sehat dan terukur.

Perpaduan kekuatan sinergi dalam berbagai aktivitas Indika Energy di tahun 2012 telah membuahkan kinerja keuangan yang kuat secara keseluruhan. Pendapatan usaha di tahun 2012 meningkat 26,3% menjadi US$749,7 juta, menghasilkan kenaikan laba kotor sebesar 47,8% menjadi US$193,2 juta. Sementara itu, keuntungan bersih di tahun yang sama tercatat sebesar US$57,2 juta.

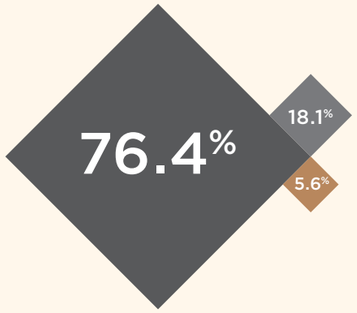
Namun di sisi lain, tantangan yang kami hadapi tidaklah mudah, baik dalam aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial. Kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan berdampak pada menurunnya harga batubara di sepanjang paruh kedua tahun 2012, dan masih berlanjut sampai

menjelang akhir tahun 2013. Untuk itu, fokus kami di tahun 2013 ini adalah menjaga kestabilan arus kas, melakukan efisiensi operasional dan biaya untuk tetap menjadikan Indika Energy sebagai perusahaan yang tangguh dan berdaya saing.

Sementara dalam aspek lingkungan, dengan semakin ketatnya peraturan dan perundang-undangan maupun konsensus internasional dalam bidang lingkungan, terus memacu kami untuk lebih ketat menerapkan kebijakan dan prosedur operasional di bidang lingkungan. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah menerapkan teknologi *supercritical boiler* di CEP. Penggunaan teknologi *supercritical boiler* ini memungkinkan kinerja PLTU semakin efisien. Hal ini berarti semakin sedikit jumlah batubara yang dipakai dan pada akhirnya berdampak pada makin rendahnya emisi karbon yang dihasilkan dari PLTU ini.

Dalam aspek sosial, Indika Energy juga dihadapkan pada tantangan untuk terus menjaga hubungan baik dengan segenap pemangku kepentingan kami yang relevan. Dari sisi internal, kami menjadi pemberi kerja yang bertanggung jawab, dengan menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman, kompetitif dalam memberikan remunerasi, serta menghargai keberagaman. Sedangkan dari sisi eksternal, untuk merespon kondisi sosial kemasyarakatan yang dinamis, kami melakukan serangkaian langkah terobosan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kami secara lebih strategis, khususnya program pengembangan masyarakat di komunitas lokal. Hal ini bertujuan agar kami dapat bersinergi dengan pemangku kepentingan untuk meraih kemajuan bersama. Melalui unit usaha PT Tripatra, kami melakukan serangkaian pelatihan ketrampilan bagi masyarakat lokal dan kemudian kami ikut sertakan menjadi karyawan di project blok Cepu,

LABA BERSIH 2012



- Pilar bisnis Sumberdaya Energi
- Pilar bisnis Jasa Energi
- Pilar bisnis Infrastruktur Energi

dari total kebutuhan batubara sebesar

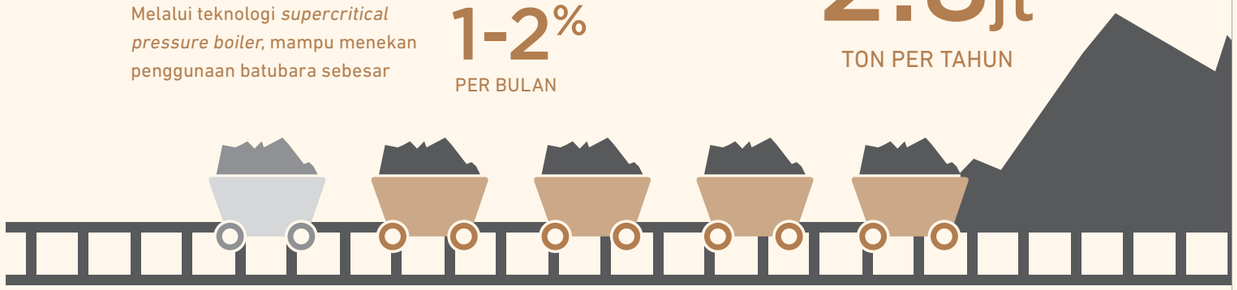
2.8jt

TON PER TAHUN

Melalui teknologi *supercritical pressure boiler*, mampu menekan penggunaan batubara sebesar

1-2%

PER BULAN



“KAMI MERUPAKAN ASET BANGSA YANG VITAL & DAPAT MEMBERIKAN MANFAAT DALAM MEWUJUDKAN KESEIMBANGAN KEHIDUPAN EKONOMI, LINGKUNGAN DAN SOSIAL.”

Bojonegoro. Dari total karyawan kami di project blok Cepu, Bojonegoro lebih dari 70% merupakan tenaga kerja lokal.

Berkenaan dengan industri kami, isu material yang akan terus mendapatkan perhatian para pemangku kepentingan berkisar pada kinerja tata kelola perusahaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pengelolaan lingkungan serta keberlanjutan dari program pengembangan masyarakat dan kontribusi kami terhadap pembangunan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Untuk itu, laporan keberlanjutan kali ini kami sajikan sedikit berbeda. Kami memfokuskan pada hal yang material sesuai dengan rumusan tanggung jawab sosial industri kami, yaitu perkembangan upaya kami dalam mengelola dampak operasi.

Kami berharap para pemangku kepentingan dapat memberikan masukan secara aktif berkenaan dengan laporan keberlanjutan yang dirumuskan berdasarkan acuan standar pelaporan yang dikeluarkan *Global Reporting Initiative* Generasi 3.1 (GRI G 3.1) dan terus mendukung kami dalam mewujudkan visi sebagai aset bangsa yang vital dan dapat memberikan manfaat dalam mewujudkan keseimbangan kehidupan ekonomi, lingkungan dan sosial.



Wishnu Wardhana
Direktur Utama dan Group CEO

03

TENTANG KAMI

03

TENTANG KAMI

BISNIS KAMI

PT Indika Energy Tbk merupakan perusahaan induk dari serangkaian anak perusahaan, perusahaan pengendalian bersama, dan perusahaan asosiasi yang berfokus di industri energi dan pertambangan, dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 2008 dan berkantor pusat di Jakarta. [2.1, 2.4, 2.6]

DAMPAK DAN RISIKO UTAMA BISNIS KAMI

Kami merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang energi dengan segmen usaha yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Kami mengelompokkan bidang bisnis kami menjadi 3 (tiga) kelompok utama, yaitu: sumberdaya energi, jasa energi dan infrastruktur energi. Beragamnya unit bisnis kami, mengakibatkan beragamnya dampak serta risiko utama yang ditimbulkan dari kegiatan operasi kami.

Beberapa dampak dan risiko utama dari bisnis kami dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Unit bisnis sumberdaya energi meliputi: keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, pengelolaan isu hak asasi manusia, kontribusi terhadap perubahan iklim, pengembangan kemampuan dan kompetensi karyawan, pengelolaan lingkungan, hubungan dengan pemangku kepentingan, transparansi dan etika dalam berhubungan dengan pemangku kepentingan, penyerapan tenaga kerja lokal dan pebisnis lokal serta kontribusi dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan daerah.

Unit bisnis jasa energi antara lain: keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, penyerapan tenaga kerja lokal dan penyediaan peluang untuk pebisnis lokal serta kontribusi dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan daerah.

Unit bisnis infrastruktur energi meliputi: kontribusi terhadap pengurangan dampak perubahan iklim, keselamatan dan kesehatan karyawan, investasi pengembangan karyawan, pengelolaan lingkungan, penyerapan tenaga kerja lokal dan pebisnis lokal.

Saat ini wilayah operasi Kami tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia, dengan sebagian besar operasi kami berbasis di wilayah Kalimantan, khususnya untuk unit bisnis sumberdaya energi. Sementara untuk unit bisnis jasa energi, wilayah operasi kami bersifat dinamis sesuai dengan karakter dalam bisnis penyediaan jasa pertambangan dan mineral.

DESKRIPSI BISNIS KAMI

Deskripsi bisnis ini mencakup unit bisnis yang masuk dalam lingkup pelaporan tahun 2012, meliputi: PT Tripatra Engineering, PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Petrosea Tbk, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Cirebon Electric Power, dan PT Kuala Pelabuhan Indonesia. Sementara perusahaan afiliasi kami PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara, tidak kami deskripsikan secara mendetail dalam laporan ini.

Kami berupaya agar pada periode pelaporan selanjutnya, unit bisnis yang melaporkan kinerja keberlanjutannya semakin bertambah, sejalan dengan komitmen untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan kami.

PT Petrosea Tbk.
Merupakan unit bisnis dalam bidang penyediaan jasa pertambangan & mineral, rekayasa dan konstruksi serta pangkalan logistik lepas pantai, yang didirikan sejak tahun 1972. Saat ini Petrosea, menyediakan jasa untuk empat tambang batubara di Kalimantan, yakni PT Gunung Bayan Pratama, PT Santan Batubara, PT Adimitra Baratama Nusantara, dan PT Kideco Jaya Agung. Saat ini kami memiliki 69,8% saham Petrosea.

Selain menyediakan jasa pertambangan & mineral, rekayasa & konstruksi serta pangkalan logistik lepas pantai, kami memiliki 50% saham di PT Santan Batubara (SBB), perusahaan penghasil batubara dengan konsesi seluas 24.930 ha di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur serta 47% saham di PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM), perusahaan pengolahan air bersih di Tangerang.

Pada tahun 2012, Petrosea telah berhasil menambang 9,9 juta ton batubara dan melakukan pengupasan tanah 156,7 juta bcm. Petrosea juga meningkatkan armada alat berat secara signifikan dari 368 unit di tahun 2011 menjadi 518 unit di akhir tahun 2012. Dari aspek keuangan, pada tahun 2012 Petrosea berhasil meningkatkan pendapatan 46,1% menjadi USD385,5 juta, dimana jasa pertambangan berkontribusi sebesar 92,5%.

PT Tripatra Engineering (Tripatra).
Merupakan unit bisnis yang menyediakan jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi (EPC), operasi dan pemeliharaan (O&M) dan logistik untuk sektor energi, khususnya minyak dan gas bumi, yang didirikan sejak tahun 1973. Kapasitas rekayasa yang kuat dan manajemen proyek yang baik merupakan faktor utama keberhasilan Tripatra dalam mengimplementasikan proyek-proyek kelas dunia.







"KAMI BERUPAYA AGAR PADA PERIODE PELAPORAN SELANJUTNYA, UNIT BISNIS YANG MELAPORKAN KINERJA KEBERLANJUTAN KAMI"

Pada tahun 2012, Tripatra membukukan pendapatan sebesar USD210,1 juta. Proyek rekayasa, pengadaan dan konstruksi dengan Mobil Cepu Ltd. (MCL) di Bojonegoro, Jawa Timur, mencakup hampir 42,6% dari total pendapatan yang dibukukan Tripatra, naik dari USD7,1 juta pada tahun 2011 menjadi USD89,5 juta di tahun 2012. Selain itu, Tripatra juga membukukan pendapatan dari Perta-Samtan Gas dan Proyek Geothermal Chevron sebesar USD47,6 juta. Tripatra melaporkan laba bersih sebesar USD11,2 juta.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS).
Adalah salah satu unit bisnis dari bidang infrastruktur energi yang merupakan anak perusahaan dari PT Indika Energi Infrastruktur. MBSS sebagai perusahaan jasa logistik dan transportasi batubara yang terintegrasi *(one stop solution)* dengan armada terbesar dan paling beragam di Indonesia meliputi 80 *tugs*, 74 *barges*, 7 *floating cranes*, 1 kapal semen dan 1 kapal pendukung. Sekalipun di tengah penurunan harga batubara tahun 2012, MBSS tetap membukukan peningkatan dari segi pendapatan maupun laba bersih, karena lebih dari 85,0% pendapatan MBSS didukung volume minimum yang dijamin.

Pada tahun 2012, pendapatan MBSS meningkat 16,3% menjadi USD141,4 juta terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan *barges* yang meningkat 17,0% menjadi USD106,6 juta, dan *floating cranes* yang naik 14,4% menjadi USD34,9 juta, dari tahun 2011. Kontrak baru di tahun 2012 adalah Cotrans dari *barges* yang bernilai USD5,7 juta, dan Berau untuk *floating crane* senilai USD3,4 juta. MBSS membukukan laba kotor sebesar USD56,4 juta, dan EBITDA sebesar USD64,4 juta, dan Laba yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar USD36,5 juta.

PT Cirebon Electric Power (CEP).
Merupakan perusahaan afiliasi yang dibentuk Indika Energy melalui kemitraan internasional dengan Marubeni Corporation, Komipo-Korea Midland Power Co. Ltd., dan Samtan Co. Ltd, dengan fokus bisnis pengembangan pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 660 MW di Cirebon, Jawa Barat. Indika Energi memiliki 20,0% saham CEP dan memulai memasok listrik ke PLN sejak 27 Juli 2012, dengan masa perjanjian kontrak selama 30 tahun.

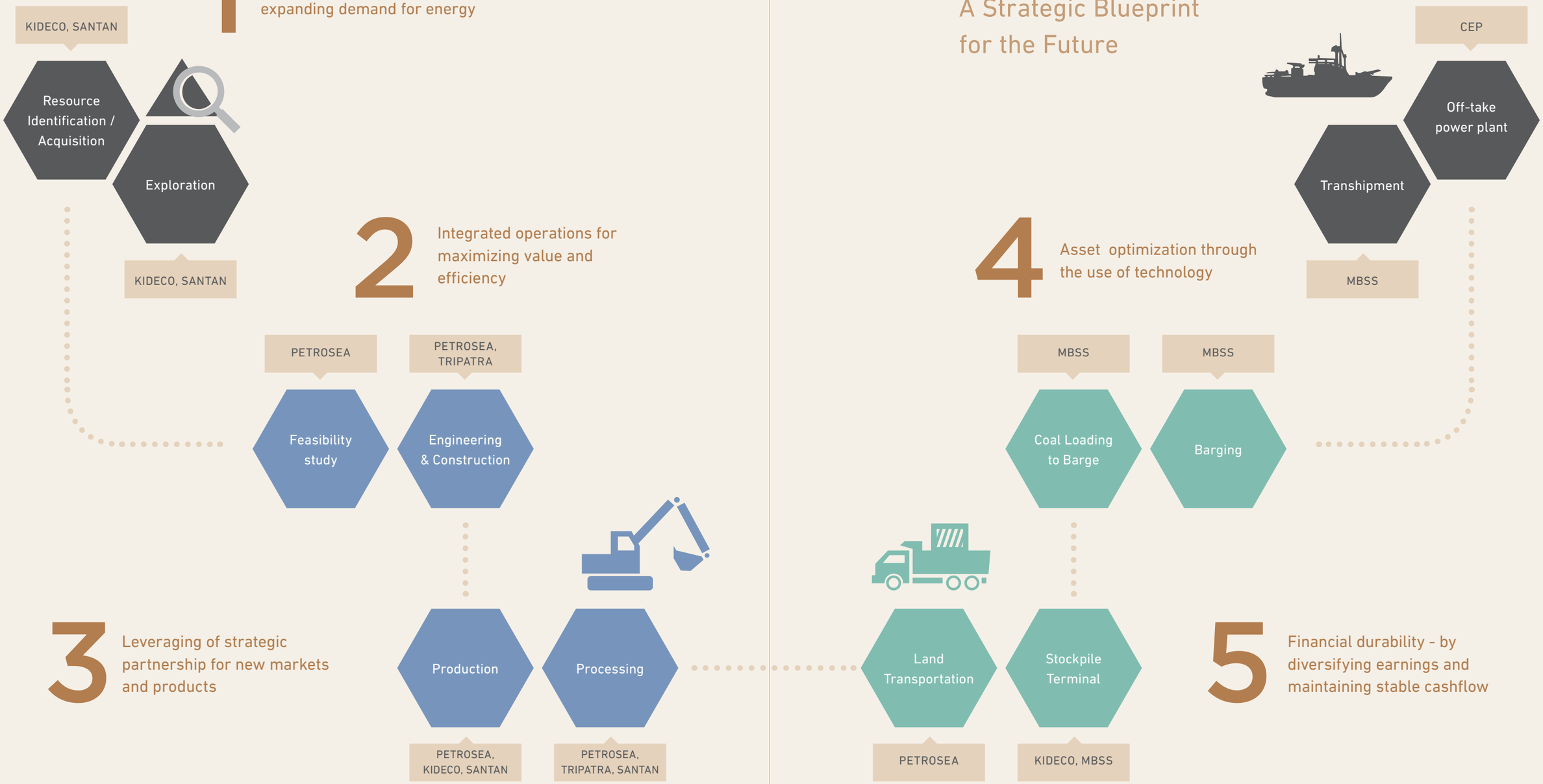
Instalasi pembangkit listrik tenaga uap batubara dengan kapasitas 660 MW ini merupakan salah satu proyek pembangkit listrik paling terkemuka di Indonesia yang menggunakan teknologi *supercritical boiler* yang efisien dan ramah lingkungan.

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI).
Merupakan anak perusahaan di bawah Tripatra, yang mempunyai fokus bisnis dalam penyediaan jasa operasi terintegrasi, manajemen, logistik, pemeliharaan dan jasa pelabuhan. Saat ini KPI mempunyai wilayah operasi di Papua, dengan tingkat pendapatan pada tahun 2012 sebesar USD56,8 juta.

LAPORAN KEBERLANJUTAN INDIKA ENERGY 2012

DNA KAMI

A Strategic Blueprint for the Future



1 Responsible resource development to meet the ever expanding demand for energy

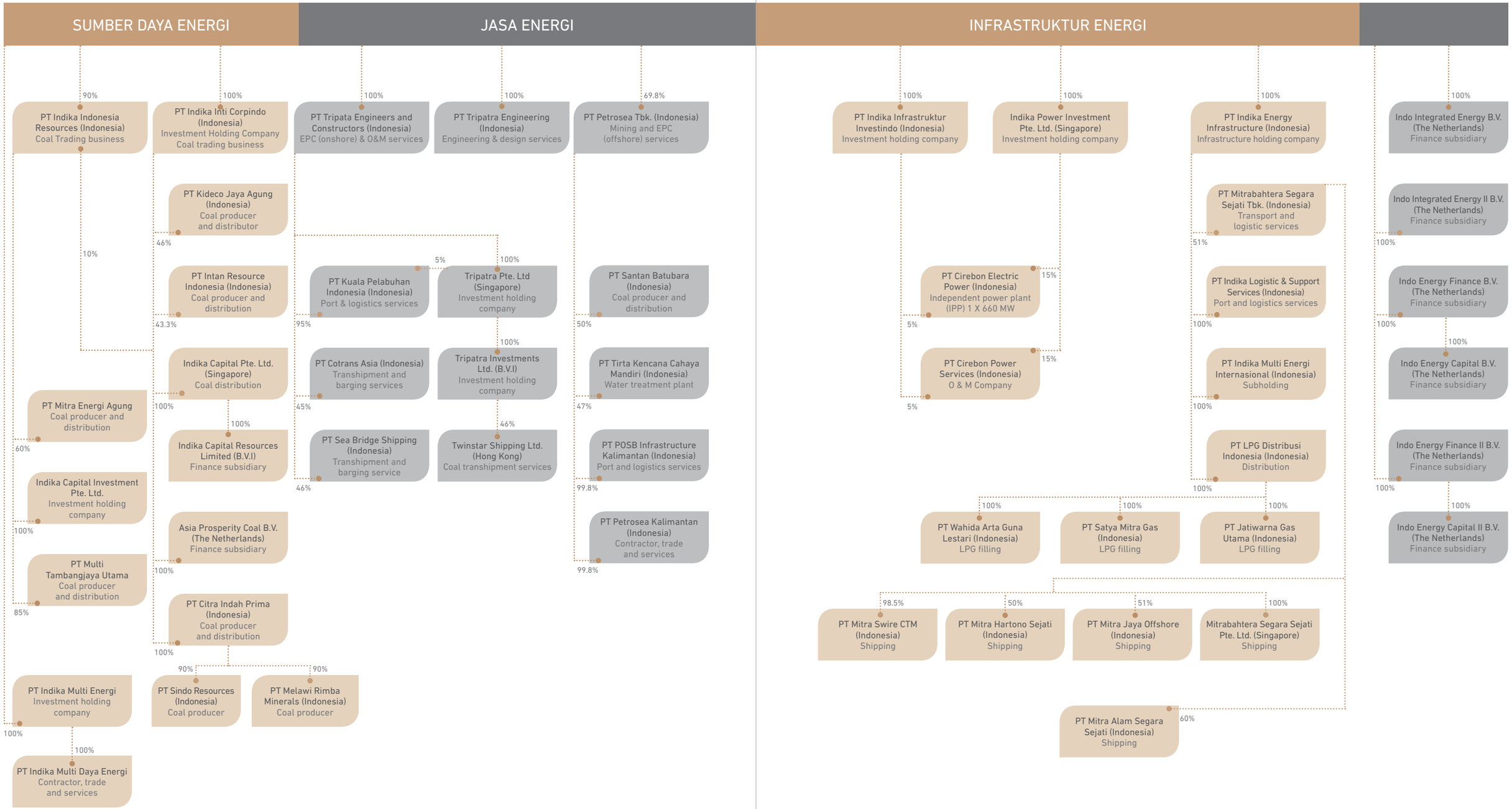
2 Integrated operations for maximizing value and efficiency

3 Leveraging of strategic partnership for new markets and products

4 Asset optimization through the use of technology

5 Financial durability - by diversifying earnings and maintaining stable cashflow

LAPORAN KEBERLANJUTAN INDIKA ENERGY 2012



Catatan :
100% kepemilikan saham perusahaan terbatas (PT) dipegang oleh dua pemegang saham yang keduanya merupakan PT Indika Energy Tbk. dan atau anak-anak perusahaannya.

STRUKTUR PERUSAHAAN

TUJUAN STRATEGIS KAMI [4.12]

Tantangan bisnis berbasiskan sumberdaya alam di masa depan yang makin kuat mengharuskan kami dapat menyusun tujuan strategis kami di masa mendatang dengan baik. Berikut ini sejumlah tujuan strategis yang kami canangkan dan menjadi acuan dalam pengembangan bisnis kami. [2.1, 2.4, 2.6]

Memanfaatkan kelimpahan sumberdaya alam dengan terus melakukan identifikasi peluang investasi yang menarik di bidang energi.
Untuk mendapatkan investasi baru, kami melakukan: pendekatan akuisisi yang disiplin, mengikuti perkembangan regulasi berkenaan dengan sumberdaya alam yang ada dan mengikuti perkembangan ekonomi Indonesia.

Mengintegrasikan *platform* keanekaragaman energi dan efisiensi operasional.
Kami memiliki keahlian dan kemampuan di seluruh rantai usaha *(value chain)* energi, khususnya batubara. Untuk mendapatkan sinergi dari integrasi bisnis, kami meningkatkan fleksibilitas operasional dan pengelolaan biaya, serta memberikan layanan yang efisien kepada para pelanggan di seluruh *value chain*.

Memanfaatkan kerjasama yang sudah terbina, dan keahlian yang dimiliki di sektor energi.
Kami memainkan peran yang cukup besar dalam bisnis pertambangan batubara dan jasa energi secara nasional, termasuk usaha logistik dan infrastruktur energi (pembangkit listrik).

Mengoptimalkan produksi dan efisiensi operasional dengan memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan aset baru.
Melalui perencanaan yang terstruktur diiringi dengan pengembangan infrastruktur sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), kami mendorong pencapaian target dan sasaran usaha secara maksimal.

Mendiversifikasi sumber pendapatan dan menstabilkan arus kas.
Kami menerapkan strategi bisnis dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, berfokus pada akuisisi dan integrasi investasi, untuk menghasilkan arus kas yang stabil. Peningkatan modal kami alokasikan untuk mendanai perluasan kapasitas kontrak pertambangan dan aktivitas infrastruktur, serta penambahan modal kerja bagi kontrak-kontrak jasa pertambangan dan mineral yang baru.

Strategi-strategi tersebut diperkuat lagi dengan pencapaian-pencapaian di tahun 2012, terutama selesainya akuisisi PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) dan beroperasinya pembangkit listrik kami (CEP). Pencapaian ini memperkokoh landasan bagi kami untuk melanjutkan peningkatan model bisnis *value chain* yang terintegrasi.



KINERJA KEUANGAN KAMI

Kinerja bisnis kami, khususnya dalam aspek keuangan, menjadi salah satu isu yang strategis dalam bisnis kami. Keberlanjutan kinerja keuangan kami sangat dipengaruhi oleh kemampuan kami dalam mengoptimalkan sinergi di sepanjang rantai nilai bisnis kami, seraya mempertahankan keunggulan operasional yang kami miliki dan disiplin dalam mengelola strategi serta portofolio bisnis kami. Dukungan dari seluruh pemangku kepentingan kunci kami sangatlah penting untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja aspek keuangan kami. Selama ini kami tidak menerima bantuan dari pemerintah. Pemegang saham utama kami adalah PT Indika Mitra Energi sebesar 63,47%, sedangkan 36,53% sisanya adalah milik publik.

Pada tahun 2012, pendapatan utama kami berasal dari jasa penambangan yang dilakukan oleh Petrosea sebesar 51,4%, kemudian dari jasa rekayasa dan konstruksi yang dilakukan oleh Tripatra yang menyumbang 28,2%, dan kontrak jasa pengangkutan batubara dan logistik lainnya yang dilakukan oleh MBSS sebesar 18,9%. Pendapatan tersebut tidak memasukkan pendapatan perusahaan asosiasi seperti Kideco, walaupun laporan rugi labanya masuk dalam laporan terkonsolidasi.

Ikhtisar singkat mengenai kinerja pendapatan, laba kotor, beban langsung, beban administrasi, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak serta posisi keuangan kami pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

KOMITMEN KAMI PADA KUALITAS [4.12]

Kami memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas, baik terhadap jasa yang kami berikan untuk klien maupun barang yang kami kirimkan kepada konsumen kami. Reputasi kami mengenai kualitas telah dibangun semenjak kami berdiri dan dibuktikan dengan kepuasan dari klien maupun dari konsumen kami, sehingga kami selalu mendapatkan kepercayaan sampai dengan saat ini. Manajemen kualitas sudah sedemikian melembaga dan menjadi budaya kerja utama kami. Kami selalu memfokuskan untuk memberikan nilai terbaik dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi klien maupun konsumen.

Bahkan di unit bisnis kami yang bergerak dalam penyediaan jasa penambangan, rekayasa, pembelian dan konstuksi (EPC), operasional & pemeliharaan (O&M) maupun penyediaan logistik, budaya kerja yang mengutamakan kualitas sudah melembaga dalam membangun kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan guna memastikan keberlanjutan bisnis kami. Di unit bisnis Petrosea kami mempunyai *Petrosea Quality Management System* (PQMS). Dari tahun ke tahun kami terus mempertahankan prestasi manajemen kualitas kami, terbukti dengan diraihnya sertifikasi ISO9001. Sepanjang tahun 2012, unit bisnis jasa kami tidak pernah melakukan pelanggaran kontrak kerjasama (wanprestasi), sehingga kami terhindar dari pengenaan denda dari klien. [PR5]

26.3%

PENDAPATAN: Pada tahun 2012, pendapatan kami meningkat sebesar 26,3% dari USD 593.398.921 pada tahun 2011 menjadi USD 749.705.785. Kenaikan tersebut dihasilkan terutama dari kenaikan kontrak jasa pertambangan Petrosea, peningkatan kontrak baru rekayasa dan konstruksi Tripatra, serta kontribusi pendapatan setahun penuh dari peningkatan volume batubara yang diangkut oleh MBSS.

47.8%

LABA KOTOR: Laba kotor kami pada tahun 2012 juga meningkat tajam sebesar 47,8%, dari USD130.783.713 pada tahun 2011 menjadi USD193.243.284. Kenaikan laba kotor ini karena kami berhasil memenuhi komitmen kontrak kami dengan konsumen, sehingga kami bisa beroperasi lebih efisien.

20.3%

BEBAN POKOK KONTRAK & PENJUALAN: Meningkat sebesar 20,3% pada tahun 2012 dibandingkan tahun sebelumnya dari USD462.615.208 menjadi USD556.462.501. Hal tersebut terjadi seiring dengan adanya ekspansi bisnis kami, baik untuk unit bisnis jasa penambangan (Petrosea), rekayasa dan konstruksi (Tripatra), adanya konsolidasi setahun penuh MBSS maupun adanya aktifitas pengembangan bisnis di perusahaan tambang batubara yang baru kami akuisisi.

44.5%

BEBAN UMUM & ADMINISTRASI: Terjadi peningkatan beban umum dan administrasi dari USD109.705.618 pada tahun 2011 menjadi USD158.569.000 atau meningkat sebesar 44,5%. Hal tersebut terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah karyawan dan pekerja di projek yang kami laksanakan dan naiknya insentif untuk tenaga profesional kami.

19.5%

BAGIAN LABA ENTITAS ASOSIASI & PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS: Mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2012 sebesar 19,5%, dari USD222.267.857 pada tahun 2011 menjadi 178.983.576. Hal ini terjadi karena melemahnya harga jual produk batubara pada perusahaan asosiasi kami, khususnya pada semester kedua tahun 2012.

46.3%

LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (LABA BERSIH): Bagian laba yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami penurunan drastis sebesar 46,3%, dari USD127.868.804 pada tahun 2011 menjadi USD68.680.536 pada tahun 2012. Penurunan ini terjadi tidak lepas dari pengaruh anjloknya harga batubara, yang mempengaruhi pendapatan dan laba dari perusahaan asosiasi kami, khususnya Kideco, yang mengalami penurunan sebesar 19,5% menjadi USD179,0 juta, adanya beban bunga sebesar USD74,9 juta, beban amortisasi *intangible asset* sebesar USD34,1 juta, pendistribusian bagian minoritas sebesar USD18,5 juta (dimana USD13,0 juta disebabkan adanya divestasi saham Petrosea). Perusahaan asosiasi kami (Kideco) masih menjadi penyumbang terbesar dari laba bersih kami sebesar 76,4%, disusul oleh Petrosea sebesar 13,2%, MBSS dan Tripatra masing-masing sebesar 5,6% dan 4,9%.

Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN	2012	2011	2010
Pendapatan	749.705.785	593.398.921	414.491.196
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	556.462.501	462.615.208	346.089.601
Laba Kotor	193.243.284	130.783.713	68.401.595
Beban Umum dan Administrasi	158.569.000	109.705.618	75.226.492
Laba (Rugi) Usaha	34.674.284	21.078.095	(6.824.897)
Bagian Laba Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama Entitas	178.983.576	222.267.857	158.883.092
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	68.680.536	127.868.804	103.433.719
Jumlah Saham Beredar (lembar)	5.210.192.00	5.210.192.000	5.207.142.000
Laba per Saham Dasar	0,0132	0,0245	0,0199

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2012	2011	2010
Investasi pada Entitas Asosiasi	288.079.887	330.330.452	289.469.539
Investasi pada Pengendalian Bersama Entitas	25.528.684	22.892.000	15.626.000
Investasi pada Unit Penyertaan - Pihak Ketiga	40.026.825	10.245.048	100.443.411
Investasi dalam Obligasi - Pihak Ketiga	N/A	65.249.669	N/A
Jumlah Aset Lancar	690.693.534	702.194.125	526.450.953
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.656.570.522	1.312.828.194	734.031.589
Jumlah Aset	2.347.264.056	2.015.022.319	1.260.482.542
Jumlah Liabilitas Lancar	527.616.177	492.108.268	151.204.356
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	794.927.594	668.136.394	515.881.691
Jumlah Liabilitas	1.322.543.771	1.160.244.662	667.086.047
Jumlah Ekuitas	1.024.720.285	854.777.657	593.396.495
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	2.347.264.056	2.015.022.319	1.260.482.542

PERTUMBUHAN (%)	2012	2011	2010
Pendapatan	26,3	43,2	73,3
Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	20,3	33,7	92,5
Laba Kotor	47,8	91,2	15,2
Beban Umum dan Administrasi	44,5	45,8	79,5
Laba (Rugi) Usaha	64,5	408,8	-139,1
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-46,3	23,6	6,4
Jumlah Aset	16,5	59,9	1,9
Jumlah Liabilitas	14,0	73,9	-1,0
Jumlah Ekuitas	19,9	44,0	5,4

MILESTONE DAN KINERJA KEBERLANJUTAN KAMI

Februari
Kami menjalankan kewajiban divestasi 28,75% kepemilikan saham di Petrosea, dengan penerimaan bersih senilai USD106,7 juta dan membukukan keuntungan bersih sebesar USD57,2 juta. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi peraturan BAPEPAM-LK, sebagai kelanjutan dari akuisisi dan *tender offer* Petrosea pada bulan Agustus 2009. Setelah transaksi tersebut, Kami tetap merupakan pemegang saham terbesar Petrosea dengan kepemilikan sebesar 69.8%.



Maret
Kami mengakuisisi 60% kepemilikan saham di MEA, tambang batubara *greenfield* yang memiliki IUP dengan area konsesi seluas 5.000 Ha di Kalimantan Timur.



85%



Mei
Kami mengakuisisi 85% kepemilikan saham di MTU, yang merupakan tambang batubara jenis *thermal bituminous coal* dan *coking coal*. MTU memiliki PKP2B generasi ketiga dengan area konsesi seluas 24.970 Ha di Kalimantan Tengah.

Juni
Kami melunasi sisa Obligasi yang diterbitkan tahun 2007, senilai USD 65 juta.



Juli
CEP yang merupakan pembangkit listrik tenaga uap batubara dengan kapasitas 660 MW, dimana kami juga mempunyai 20% kepemilikan saham, telah mencapai *Commercial Operation Date* (COD). Pembangkit ini adalah pembangkit listrik berbahan bakar batubara pertama di Indonesia yang dilengkapi dengan teknologi *supercritical boiler* yang efisien dan ramah lingkungan.



Oktober
Peresmian CEP sebagai unit bisnis yang masuk dalam kelompok infrastruktur energi, dilakukan oleh Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Republik Indonesia, serta dihadiri oleh seluruh pemegang saham dan pemerintah setempat.



KINERJA BISNIS

KINERJA KEBERLANJUTAN

13 Januari 2012 - Best Corporate Citizen Award 2012
Kami mendapatkan penghargaan *Best Corporate Citizen* 2012 dari majalah *The New Economy* yang berbasiskan di London. Penghargaan ini diberikan kepada organisasi bisnis yang memiliki kontribusi mengagumkan kepada masyarakat melalui layanan dan keterlibatan langsung perusahaan dalam kegiatan masyarakat.

Penghargaan ini diselenggarakan oleh *The New Economy* setiap tahunnya yang bertujuan untuk mempromosikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkesinambungan dalam sektor bisnisnya. *The New Economy* sendiri adalah majalah triwulanan yang membahas berbagai aspek ekonomi perusahaan dan berbagi pengetahuan mengenai pertumbuhan ekonomi global yang konstruktif.

7 Februari 2012 - MDG Awards 2011
Kami mendapatkan penghargaan khusus Indonesia MDG Awards 2011, yang diserahkan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Prof. Dr. Boediono. Penghargaan ini diberikan, karena dukungan kami kepada Gerakan Indonesia Mengajar dinilai secara konsisten telah mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium *(Millenium Development Goals [MDGs])* dan memastikan keberlangsungan program dalam jangka panjang.

20 Februari 2012 - Sertifikat ISO & OHSAS
Salah satu departemen di korporat kami, yaitu *Corporate Security Indika (CSI)* berhasil mendapatkan Sertifikat ISO 9001:2008 (Sistem Manajemen Mutu) & OHSAS 18001:2007 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). CSI adalah unit kerja yang bertanggung jawab untuk mengembangkan, memelihara dan menerapkan sistem keamanan untuk meminimalkan risiko yang mungkin kami hadapi sebagai entitas usaha maupun seluruh karyawan sebagai individu.









Pencapaian ini tidak lepas dari program transformasi bisnis yang telah kami canangkan sejak tahun 2010. Lewat komitmen yang kuat dan semangat untuk selalu melakukan perbaikan berkelanjutan, usaha CSI ini telah membuahkan hasil yang sangat menggembirakan.

31 Oktober 2012 - International Project Management Association

Pada bulan Oktober 2012, salah satu anak perusahaan kami, Tripatra, memperoleh penghargaan sebagai *Best Project Excellence in Mega Sized Projects for EPC Jambi Merang Development Gas Production & Facilities* dari International Project Management Association (IPMA). Penilaian dilakukan oleh tim manajemen proyek global dari Polandia, Austria, Inggris, Jerman dan Australia.

Sebelumnya, pada bulan Maret 2012, Tripatra memperoleh penghargaan dari APFPM (The Asia Pacific Federation of Project Management) sebagai *The Best EPC Company for Jambi Merang Project*. Sebelumnya, Tripatra juga terpilih sebagai *Best Project for Jambi Merang Project* dari IAMPI (Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia), yang merupakan afiliasi APFPM di Indonesia.

3 Desember 2012 – Indonesia Sustainability Report Award

Di penghujung tahun 2012, Kami menorehkan satu prestasi lagi dengan mendapatkan predikat sebagai *Best Sustainability Report 2011* – Runner up Group B *Category Services*, dalam ajang *Indonesia Sustainability Report Award 2012*, yang diselenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR).

ISRA 2012 merupakan ajang tahunan ke-8 yang memberikan penghargaan atas laporan keberlanjutan yang



Project Ujung Pangkah Development, " EPC of Onshore Oil Treating and Storage and LPG Recovery Plant, Gresik.

04

PENDEKATAN & STRATEGI KEBERLANJUTAN

04

PENDEKATAN & STRATEGI KEBERLANJUTAN

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

KEBIJAKAN DAN STRATEGI TATA KELOLA KAMI [4.1]

Tata kelola keberlanjutan ditujukan untuk memastikan keberlanjutan bisnis kami di masa depan dengan memastikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di setiap aspek operasional kami, menghindari konflik kepentingan dan pelanggaran etika bisnis, kejelasan lingkup pelaporan internal, kejelasan peran, kewenangan dan tanggung jawab dari setiap komponen perusahaan, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara menyeluruh. Tata kelola yang baik dalam pandangan kami sama pentingnya dengan pencapaian kinerja bisnis dan operasi.

Elemen dalam perusahaan kami yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tata kelola meliputi: Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Komite di bawah Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite *Good Corporate Governance*/GCG, Komite Investasi, Komite *Human Capital*), Direksi, Grup Internal Audit, Auditor Eksternal dan Sekretaris Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS): Merupakan elemen tertinggi dalam struktur perusahaan, dan berfungsi sebagai forum bagi para pemegang saham untuk mendiskusikan dan memberikan keputusan-keputusan penting terkait kinerja perusahaan selama setahun ke belakang dan rencana pengembangannya di masa mendatang, termasuk pengangkatan dan atau pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi. Kami melaksanakan RUPS setahun sekali dan RUPS Luar Biasa sesuai dengan kebutuhan kami.

Dewan Komisaris: Merupakan elemen dalam perusahaan yang bertugas mengawasi pelaksanaan kebijakan dan manajemen perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi, serta memberikan saran dan masukan terkait pelaksanaan kebijakan dan manajemen kepada Direksi. Pada tahun 2012, susunan Dewan Komisaris kami adalah sebagai berikut: [4.2, 4.3]

Presiden Komisaris
Wiwoho Basuki Tjokronegoro
(merangkap Ketua Komite Investasi dan anggota Komite Human Capital)

Wakil Komisaris Utama
Agus Lasmono
(Ketua Komite Human Capital dan anggota Komite Investasi)

Komisaris
Indracahya Basuki
(anggota Komite Tata Kelola, Komite Investasi)

Komisaris Independen
Anton Wahjosoedibjo
(merangkap Ketua Komite Audit, anggota Komite Tata Kelola)

Komisaris Independen
Dedi Aditya Sumanagara
(anggota Komite Investasi)

Komite di bawah Dewan Komisaris: Merupakan komite yang dibentuk untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Ada 4 (empat) komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu: Komite Audit, Komite Tata Kelola Perusahaan, Komite Investasi dan Komite *Human Capital*. [4.4]









Komite Audit
Membantu menelaah pengelolaan risiko, memastikan pelaksanaan audit internal dan eksternal, memeriksa keandalan laporan keuangan perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku. Selain itu juga berfungsi sebagai penasihat independen bagi Dewan Komisaris. Komite ini beranggotakan 3 orang, dimana 2 anggota di antaranya berasal dari luar Dewan Komisaris, yaitu Maringan Purba Sibarani dan Deddy Harijanto Sudarijanto.

Komite Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Membantu melakukan pengkajian secara menyeluruh kebijakan tata kelola perusahaan, membangun sistem internal untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, menilai konsistensi penerapannya, termasuk penerapan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berkenaan dengan pelaksanaan CSR, Komite ini mempunyai kewajiban melakukan penelaahan, membuat pedoman pelaksanaan dan memberi masukan atas rencana, program, dan pelaksanaan program-program CSR secara berkala. Komite ini dipimpin oleh Arief T. Surowidjojo, yang merupakan satu-satunya Ketua Komite di bawah Dewan Komisaris yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris, dan beranggotakan 3 orang. [4.3]

Komite Investasi
Membantu menelaah sistem manajemen risiko, termasuk di dalamnya penentuan risiko dari aksi korporasi dan menilai toleransi risiko yang dapat ditangani Perusahaan, melakukan pengawasan keberadaan dan efektivitas *Enterprise Risk Management* (ERM) serta memantau dan memberikan rekomendasi pengembangan kapasitas bagi personel di bidang manajemen risiko. Komite ini terdiri dari 6 orang, di mana 2 orang merupakan anggota Direksi, yaitu M. Arsjad Rasjid P.M. dan Wishnu Wardhana.

Komite *Human Capital*
Membantu menelaah dan menyetujui struktur organisasi perusahaan dan hal-hal lain terkait sumberdaya manusia, seperti remunerasi dan tunjangan karyawan, pengembangan profesional dan pelatihan bagi karyawan, memastikan pelaksanaan formula perhitungan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas yang transparan bagi karyawan, maupun Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, para anggota Komite, dan perangkat lain Dewan Komisaris. Komite ini terdiri dari 4 orang, dan 2 orang di antaranya adalah anggota Direksi, yaitu M. Arsjad Rasjid P.M. dan Wishnu Wardhana.

Direksi: Merupakan elemen dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional dan manajemen Perusahaan, serta bekerja untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan, serta diangkat melalui RUPS. Pada tahun 2012, susunan Direksi adalah sebagai berikut: [4.2]

Direktur Utama
M. Arsjad Rasjid P. M.
(merangkap anggota Komite Investasi, anggota Komite Human Capital)

Wakil DIrektur Utama
Wishnu Wardhana
(merangkap anggota Komite Investasi, anggota Komite Human Capital)

Direktur Tidak Terafiliasi
Azis Armand

Direktur
Pandri Prabono-Moelyo
Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Richard Bruce Ness
Eddy Junaedy Danu

Sekretaris Perusahaan: Bertugas untuk memberikan informasi kepada publik dan memastikan penyebaran informasi perusahaan dilaksanakan secara akurat, jelas, efisien, dan komprehensif sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, bekerjasama dengan Divisi Hukum dan Hubungan Investor, serta sesuai dengan instruksi Dewan Komisaris dan Direksi. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membangun komunikasi yang efektif dan kredibel dengan pihak eksternal, khususnya pemerintah, pihak yang berwenang, pasar modal, media, dan para pemangku kepentingan yang terkait.

Bagian Audit Internal: Merupakan elemen dalam perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek audit dan pengendalian perusahaan, baik material maupun keuangan, menguji dan menelaah keterandalan dan integritas informasi keuangan dan kegiatan operasional, menelaah perangkat untuk mengamankan aset perusahaan, dan menyusun laporan kesimpulan yang spesifik. Audit Internal memiliki akses terbuka kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit setiap waktu dan tidak terbatas, terhadap semua fungsi, catatan, properti, dan karyawan. Dalam menjalankan tugas dan untuk menjaga independensinya, Audit Internal mengadopsi kode etik, yang memungkinkannya bekerja secara independen.

Auditor Eksternal: Merupakan pihak yang berperan memberikan pendapat secara independen mengenai laporan keuangan perusahaan dan menyampaikan pendapat yang objektif dan dapat diterima oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Auditor eksternal diangkat dalam RUPS dan berfungsi tanpa pengaruh dari komponen perusahaan lainnya maupun semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Pada tahun 2012, kami memakai auditor eksternal dari Osman Bing Satrio & Eny yang merupakan afiliasi Deloitte di Indonesia.

Keberadaan seluruh elemen tersebut di atas beserta peran dan fungsinya, membuktikan bahwa kami mempunyai komitmen yang tinggi untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, kredibilitas perusahaan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, dan menempatkannya di atas pencapaian kinerja keuangan dan operasional.

AZAS DAN PRINSIP TATA KELOLA KAMI

TRANSPARANSI
Kami secara konsisten menyediakan semua materi dan informasi relevan yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan yang relevan sesuai dengan haknya, melalui fasilitas kemudahan akses untuk mendapatkan informasi akurat dan tepat waktu dalam bentuk yang mudah dimengerti dan bermanfaat, untuk menjaga objektifitas operasi bisnis kami.

AKUNTABILITAS
Kami melakukan pemantauan dan evaluasi guna memastikan bahwa kami mengelola perusahaan dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan atau pemegang saham serta pemangku kepentingan yang relevan. Kami berupaya menjaga akuntabilitas kinerja dengan berperilaku secara transparan dan adil, agar dapat memberikan dan menjaga kinerja yang konsisten.

TANGGUNG JAWAB
Kami berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah hukum dimana kami beroperasi serta menjalankan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan kami, guna mempertahankan kesinambungan

INDEPENDENSI
Kami mempunyai komitmen untuk mengelola perusahaan secara independen dan menghindari dominasi dan intervensi dari pihak-pihak tertentu. Berbagai elemen perusahaan meliputi: RUPS, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, harus diperkenankan menjalankan fungsi dan tugas mereka sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku, agar mereka dapat menegakkan proses uji tuntas dalam membuat keputusan bisnis yang objektif

KEADILAN & KESETARAAN
Kami berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan.



VISI, MISI DAN TATA NILAI KAMI

Sebagai perusahaan dalam bidang energi yang terintegrasi dan tumbuh secara progresif, kami menyadari pentingnya merumuskan visi, misi dan tata nilai perusahaan yang dapat menunjang pencapaian harapan kami dan para pemangku kepentingan kami di masa depan. Untuk itu kami telah merumuskan visi, misi dan nilai perusahaan kami sebagaimana berikut.

VISI

Menjadi perusahaan energi Indonesia tingkat dunia yang diakui kompetensi terintegrasinya di sektor sumberdaya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi.

MISI

- Mengembangkan sumberdaya energi yang melimpah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi global.
- Menciptakan integrasi dan sinergi antar bisnis.
- Menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham.
- Mengembangkan sumberdaya manusia secara berkesinambungan.
- Menjadi warga korporasi yang baik.

TATA NILAI

Kami berupaya untuk:

- Mewujudkan integritas di setiap kegiatan usaha.
- Menanamkan semangat kesatuan dan keragaman serta rasa hormat terhadap sesama.
- Mengembangkan budaya kerjasama tim dan keunggulan.
- Menjadi duta yang bertanggung jawab bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Rumusan visi, misi dan tata nilai di atas menunjukkan keinginan dan komitmen kami untuk menyeimbangkan pencapaian kepentingan bisnis dengan pencapaian kepentingan sosial dan lingkungan.

BEROPERASI SECARA TRANSPARAN DAN ETIS [4.9]

PENEGAKAN PRINSIP TRANSPARANSI & ETIKA BISNIS

Kami mempunyai prinsip yang menyatakan bahwa di mana pun kami beroperasi, kami senantiasa menegakkan prinsip transparansi dan menjunjung tinggi etika bisnis. Kami meyakini bahwa dengan cara itu kami dapat mempertahankan integritas di mata para pemangku kepentingan kami serta sebagai wujud dari tekad kami untuk menjadi perusahaan yang memiliki kinerja tanggung jawab sosial yang tinggi.

Oleh karenanya kami juga bertekad untuk memerangi segala bentuk korupsi. Karena kami meyakini bahwa korupsi tidak hanya bertentangan dengan hukum, namun juga dapat merugikan perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan yang terkait. Di dalam organisasi kami, Komite Audit, Grup Audit Internal dan Auditor Eksternal (Independen), merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan audit di seluruh bagian perusahaan kami dan berfungsi untuk memastikan tidak adanya risiko korupsi, tindakan korupsi maupun praktik penyimpangan atau pelanggaran hukum lainnya. Sepanjang tahun 2012, tidak ditemui pelanggaran yang terkategori korupsi di seluruh bagian perusahaan kami. Untuk meningkatkan kesadaran dari setiap karyawan kami mengenai pentingnya menghindari tindak pidana korupsi, maka kami telah merumuskan pedoman perilaku *(code of conduct)* yang berlaku bagi organisasi dan seluruh karyawan kami. Setiap bentuk pelanggaran akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Sebagai bentuk lain pelaksanaan prinsip transparansi dan etika bisnis, kami juga berkomitmen untuk menghormati dan menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan kami, termasuk keharusan bagi seluruh karyawan kami untuk memberikan penghormatan kepada norma lokal dan tatanan adat istiadat yang ada di wilayah operasi kami. Secara konsisten kami juga menjalankan mekanisme pelaporan berbagai tindakan yang tidak etis dan potensi pelanggaran kode etik yang berakibat pada kerugian finansial dan non-finansial perusahaan. Setiap perilaku tidak etis dilaporkan kepada atasan langsung, untuk kemudian akan mendapatkan pemecahan atau pun sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

PEDOMAN PERILAKU KAMI *(CODE OF CONDUCT)* [4.6, HR 4, SO2, SO3, SO4, SO6, SO7, SO8]

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam menjalankan bisnis, kami senantiasa menghadapi berbagai risiko berkenaan dengan etika dan potensi benturan kepentingan yang dapat dialami oleh karyawan kami. Untuk itu, kami telah mengeluarkan Pedoman Perilaku *(Code of Conduct)* sebagai panduan bagi kami dan karyawan kami di dalam menjalankan bisnis kami. Berikut ini adalah ketentuan di dalam Pedoman Perilaku kami.

Pembukuan yang Akurat.
Pembukuan Perusahaan harus disimpan dengan baik, sehingga secara akurat mencerminkan transaksi-transaksinya. Tidak seorangpun karyawan perusahaan diperbolehkan memalsukan catatan dengan cara apapun. Pembukuan dan catatan perusahaan harus disimpan sedemikian rupa, sehingga sepenuhnya:

- Mencerminkan hal-hal yang berkenaan dengan transaksi perusahaan seperti tanda terima (kuitansi), pengeluaran, aset, dan liabilitas.
- Mencatat semua transaksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- Mematuhi kebijakan keselamatan dan lingkungan, ketenagakerjaan, standar akuntansi dan pelaporan keuangan, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Suap dan Praktik Bisnis Ilegal.
Tidak seorangpun karyawan perusahaan boleh, baik secara langsung atau melalui perantara, menawarkan atau memberikan apapun yang bernilai kepada pegawai atau pejabat pemerintah. Karyawan perusahaan harus menahan diri dari melakukan tindakan ilegal atau tidak etis yang dapat merusak reputasi bisnis perusahaan.

Hadiah Bisnis terhadap Perusahaan lain atau Sub-vendor lain yang menjadi Mitra Bisnis, atau para pesaing Indika Energy.
Karyawan perusahaan tidak boleh mencari, meminta, atau menerima hal-hal berikut ini dari pihak-pihak tersebut: hadiah/pemberian, pembayaran uang, biaya, jasa, kesempatan, atau bantuan lainnya.

Sumbangan Dana.
Sumbangan dana yang wajar untuk kepentingan kemanusiaan, sosial, pendidikan, olahraga, asosiasi profesi/usaha harus dilakukan berdasarkan permintaan secara tertulis. Sumbangan-sumbangan seperti itu semestinya dapat diperkirakan atau direncanakan dalam anggaran tahunan bersamaan dengan penyusunan rencana bisnis.

Informasi Rahasia.
Tidak seorangpun karyawan atau mantan karyawan perusahaan diperbolehkan membuka rahasia dagang atau informasi rahasia lainnya. Informasi rahasia yang dimaksud di sini adalah harga penawaran untuk peralatan, produk/jasa, dan tenaga kerja, strategi pemasaran, rencana pembiayaan, perjanjian dengan pemasok, rencana akuisisi, divestasi atau perubahan organisasi, informasi mengenai produk dan teknologi perusahaan, kecuali jika informasi



tersebut memang telah dipublikasikan secara luas.

Konflik Kepentingan.
Karyawan tidak diperbolehkan memiliki investasi atau hubungan dengan organisasi lain yang dapat menempatkannya dalam posisi konflik dengan kepentingan terbesar perusahaan.

Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan.
Semua karyawan harus mematuhi undang-undang dan peraturan dalam hal perlindungan terhadap lingkungan dan keselamatan karyawan.

Kesetaraan dalam Peluang.
Perusahaan akan memberikan peluang kerja yang setara bagi semua orang, tanpa memandang SARA (suku, agama, ras, adat istiadat) dan jenis kelamin. Perusahaan membuat perkecualian untuk kebijakan ini, hanya ketika mempekerjakan karyawan untuk posisi yang mempersyaratkan kemampuan fisik khusus dalam melaksanakan fungsi-fungsi utama dari pekerjaan tersebut.

Pengendalian dan Pelaporan Keuangan.
Semua karyawan harus mengikuti sistem dan prosedur akuntansi internal yang sesuai. Semua transaksi keuangan dan akuntansi harus secara akurat dilaporkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan perusahaan.

Keamanan Komputer dan Penggunaan Data.
Setiap karyawan bertanggung jawab untuk melindungi keamanan:

- Informasi rahasia milik perusahaan maupun *customer*
- Keamanan komputer dan sistem informasi perusahaan
- Data dan informasi keuangan yang disimpan dalam sistem perusahaan

Hak Kekayaan Intelektual.
Karyawan harus melindungi hak kekayaan intelektual perusahaan dan karyawan tidak diperbolehkan melanggar hak pihak ketiga dalam hal-hal kekayaan intelektual mereka.

Bisnis di Luar Negeri.
Karyawan perusahaan harus mematuhi hukum yang berlaku di Indonesia dan hukum negara dimana karyawan ditugaskan. Tidak seorangpun karyawan berupaya menghindari hukum-hukum tersebut secara langsung maupun tidak langsung.

Kebijakan Anti Pelecehan.
Indika Energy menjunjung tinggi komitmen untuk memelihara lingkungan kerja yang bebas dari tindakan diskriminasi dan pelecehan seksual, di mana semua individu diperlakukan dengan hormat dan bermartabat.

Sumbangan Politik.
Tidak seorangpun karyawan perusahaan diperkenankan, baik secara langsung maupun melalui perantara, menggunakan dana atau sumberdaya perusahaan untuk memberikan sumbangan kepada partai politik maupun pejabat partai.

Penyimpanan Catatan.
Perusahaan harus menetapkan prosedur untuk mencapai tujuan penyimpanan catatan sebagai berikut:

- Menyimpan catatan aktif dan tidak aktif dalam fasilitas penyimpanan yang tepat.
- Mengidentifikasi dan melindungi catatan penting dan historis.
- Menggunakan *mikrofilm* dan elektronik dapat dibenarkan untuk aplikasi yang sesuai.
- Mengikuti pedoman hukum dan pedoman internasional yang berlaku, termasuk ketentuan hukum yang terkait dengan pengajuan tuntutan hukum, penyelidikan pemerintah, dan audit yang diwajibkan undang- undang.
- Menyimpan catatan untuk jangka waktu yang ditentukan menurut jadwal penyimpanan catatan perusahaan.
- Mendorong penghancuran rutin catatan yang sudah tidak lagi diperlukan untuk operasional, apabila penyimpanannya tidak diwajibkan oleh hukum atau jadwal penyimpanan catatan.





PENGUJIAN MATERIALITAS ISU
[3.5, 3.7]

Materialitas, dalam konteks keberlanjutan, merujuk pada isu-isu dan berbagai aktivitas yang menjadi perhatian dan pertimbangan utama kami maupun para pemangku kepentingan, baik secara internal maupun eksternal. Semuanya adalah hal yang dinilai signifikan dan relevan bagi keberlanjutan operasi perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Untuk memahami materialitas isu atau isu-isu yang strategis terkait bisnis dan menanggapinya secara efektif, kami mengumpulkan berbagai masukan melalui sejumlah penelitian berbasis data sekunder *(desktop research)*, dialog terbatas dengan pemangku kepentingan yang terkait dan umpan balik dari pemangku kepentingan. Penelitian berbasis data sekunder dilakukan dengan melakukan review hasil kajian tentang kondisi sosial kemasyarakatan yang dilakukan pihak ketiga maupun dengan mengkaji berbagai pemberitaan dan publikasi berkenaan dengan operasional perusahaan. Sementara dialog terbatas kami lakukan dengan memintakan pendapat kepada pemangku kepentingan yang terkait, berkenaan dengan isu-isu tertentu. Sedangkan umpan balik dari pemangku kepentingan diperoleh dari masukan melalui berbagai saluran komunikasi, baik komunikasi langsung, akun email perusahaan maupun saluran komunikasi lainnya.

Kami berusaha untuk jujur tentang dampak sosial, lingkungan dan etika serta mengandalkan hasil penilaian risiko yang dilakukan secara periodik. Kami menganggap isu-isu tersebut sebagai hal yang material atau patut untuk mendapatkan perhatian secara memadai.

Bisnis di sektor energi merupakan bisnis yang strategis karena terkait dengan salah satu isu mendasar dunia saat ini, yaitu pemenuhan sumberdaya energi. Karenanya, sebagaimana ditemukan dari penelitian data sekunder yang kami lakukan, dari sudut pandang pemangku kepentingan hampir tidak ada sikap penolakan secara ekstrem terhadap industri ini.

Isu terbesar bagi keberlanjutan bisnis di sektor energi adalah beroperasi secara ramah sosial dan lingkungan, seperti pengelolaan keselamatan dan kesehatan pekerja, penghormatan atas hak-hak komunitas lokal, penilaian dampak negatif secara transparan, pemberian kompensasi lahan yang adil, pengelolaan limbah secara baik, pemenuhan persyaratan hukum dan peraturan lingkungan, pengurangan efek gas rumah kaca dan emisi karbon, pelibatan komunitas lokal dalam rantai bisnis perusahaan, serta pengembangan masyarakat.

Kami berupaya semaksimal mungkin untuk menyampaikan berbagai dampak operasional kami secara berimbang, baik potensi dampak negatif maupun potensi dampak positif yang timbul. Secara internal kami melakukan penilaian atas dampak dan risiko sosial dan lingkungan melalui proses audit internal yang dilakukan secara ketat selain pengelolaan risiko oleh masing-masing pemilik risiko *(risk owner)*.

Setiap sektor industri mempunyai karakteristik materialitas isu yang spesifik. Demikian halnya kami, sebagai sebuah kelompok bisnis dengan beragam bidang bisnis, juga mempunyai materialitas isu yang beragam sesuai dengan bidang bisnisnya. Tabel berikut ini merupakan ringkasan atas berbagai materialitas isu dari masing-masing unit bisnis kami.

UNIT BISNIS	ISU MATERIAL
Petrosea	• Pengolahan limbah domestik di setiap *site* • Keselamatan dan kesehatan pekerja • Transparansi mekanisme rekrutmen tenaga kerja lokal • Kontribusi kepada masyarakat lokal melalui program pengembangan masyarakat
Tripatra	• Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dan masyarakat • Pelibatan kontraktor lokal • Peluang kerja untuk tenaga kerja lokal • Hubungan dengan pemerintah lokal • Kontribusi kepada masyarakat lokal melalui program pengembangan masyarakat
MBSS	• Keselamatan pelayaran • Implementasi *Vessel Tracking System* untuk efisiensi energi dan pengurangan emisi • Kerusakan keragaman hayati laut
CEP	• *Land conflict* pada waktu proses pembangunan • Efisiensi penggunaan bahan baku (batubara) dan proses • Pengelolaan limbah B3 • Pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan
KPI	• Rekrutmen tenaga kerja lokal • Pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan • Kontribusi melalui program pengembangan masyarakat

PENGELOLAAN RISIKO [4.11]

Pengelolaan risiko, khususnya risiko sosial dan lingkungan yang berpengaruh pada pencapaian keberlanjutan bisnis, kami lakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam manajemen risiko perusahaan *(Enterprise Risk Management/ERM)*. Hal itu berarti, kami mengintegrasikannya ke dalam seluruh aktivitas, fungsi dan proses bisnis.

Proses identifikasi, penilaian dan bentuk pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang efektif merupakan dasar dari pendekatan kami untuk berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan. Penilaian derajat risiko sosial dan lingkungan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil identifikasi atas isu material atau strategis dari masing-masing unit bisnis, menilai derajat kemungkinan kejadian *(likelihoods)* dan derajat dampak yang mungkin ditimbulkannya, jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik *(impact/consequences)*. Semakin tinggi derajat risiko yang diperoleh, maka isu material itu akan menjadi risiko paling tinggi. Pola penanganan risiko berupa rencana aksi, kami lakukan sesuai dengan derajat risiko dari masing-masing isu yang material. Komite Investasi, Audit Internal dan Pemilik Risiko *(Risk Owner)* melakukan pengkajian atas derajat risiko secara regular untuk mengetahui perkembangan derajat risiko dari masing-masing isu material, serta menetapkan rencana aksi yang harus dilakukan.

PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN [4.14]

Kami menyadari bahwa banyak pihak memberikan perhatian, memberikan pengaruh sekaligus terpengaruh secara langsung dan tidak langsung oleh aktivitas bisnis kami. Kesemua pihak itu yang didefinisikan sebagai pemangku kepentingan, di mana kami mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan hubungan *(engagement)*, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara periodik kami memantau dan memintakan pendapat dan masukan mereka, baik melalui konsultasi publik, survei, maupun penelusuran informasi, sehingga kami selalu mengetahui dan memahami apa yang menjadi perhatian dan kepentingan mereka.

Mengetahui siapa saja pemangku kepentingan yang terkait adalah hal yang strategis. Untuk itu proses mengidentifikasi pemangku kepentingan, memetakannya berdasarkan kepentingannya serta memasukkannya dalam berbagai keputusan perusahaan seperti dalam pemenuhan aspek legalitas, maupun perencanaan dan pelaksanaan program tanggung jawab sosial telah kami lakukan di seluruh unit bisnis.

Berdasarkan hasil pengkajian, kami membagi pemangku kepentingan ke dalam sepuluh kelompok, yaitu: (1) pemegang saham; (2) pemerintah dan pembuat peraturan; (3) karyawan; (4) kontraktor dan atau mitra bisnis; (5) pemasok; (6) konsumen; (7) masyarakat lokal dan adat; (8) asosiasi industri; (9) media; dan (10) LSM dan kelompok masyarakat sipil lainnya. Selanjutnya dalam menyusun strategi pembinaan hubungan dengan masing-masing pemangku kepentingan, kami menggunakan standar AccountAbility1000: *Stakeholder Engagement Standard (AA1000:SES)* sebagai acuan. Hal itu sangat membantu dalam memahami konteks dan memperkuat upaya untuk memberikan kontribusi positif bagi para pemangku kepentingan. Tentu saja sejumlah isu yang kami hadapi saat ini juga membutuhkan kemitraan dengan pemangku kepentingan untuk memperoleh penanganan yang terbaik. [4.15]

Di bawah ini adalah ringkasan bagaimana kami melakukan pembinaan hubungan dengan masing-masing pemangku kepentingan. [4.16, 4.17]

PEMANGKU KEPENTINGAN	KEPENTINGAN / INTEREST	PEMBINAAN HUBUNGAN
Pemegang Saham	• Peluang pertumbuhan dan nilai jangka panjang untuk perusahaan melalui kombinasi antara kinerja keuangan yang baik dan tata kelola perusahaan yang berkualitas • Komitmen menjadi perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang tinggi	• Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) • Komunikasi melalui laporan tertulis maupun komunikasi elektronik secara periodik • Pertemuan rutin dengan direksi • Laporan tahunan
Pemerintah dan Pembuat Peraturan (baik di tingkat lokal maupun pusat)	• Kepatuhan terhadap semua peraturan perundangan yang berlaku • Kontribusi terhadap pembangunan daerah dan peningkatan akses infrastruktur komunitas • Pemantauan kinerja sosial dan lingkungan secara berkala	• Pertemuan resmi, *hearing* dengan legislatif maupun eksekutif • Pemaparan dan presentasi • Tidak membuat kontribusi politik
Karyawan	• Penciptaan kondisi kerja yang aman, selamat dan sehat, serta lingkungan kerja yang baik • Sistem remunerasi yang kompetitif • Peluang pengembangan karir yang adil	• *Review* kinerja secara regular • Survei persepsi karyawan • Komunikasi langsung manajemen dengan karyawan (staf, supervisor dan manajemen) • Internal *newsletter/magazine* dan *intranet* • Partisipasi dalam *event-event* perusahaan • Laporan perusahaan, termasuk laporan keberlanjutan
Kontraktor dan atau mitra bisnis (mitra bisnis termasuk organisasi atau lembaga dimana kami mempunyai kerjasama)	• Praktik bisnis yang transparan, adil dan kompetitif • Pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang • Adanya mekanisme *reward and punishment*	• Pertemuan rutin • Laporan rutin • Partisipasi dalam inisiatif K3, pengembangan masyarakat maupun program tanggung jawab sosial perusahaan lainnya

PEMANGKU KEPENTINGAN	KEPENTINGAN / INTEREST	PEMBINAAN HUBUNGAN
Pemasok (pemasok kami adalah pemasok barang, termasuk pemasok lokal dan tenaga kerja lokal)	• Adanya perjanjian kontrak kerja yang transparan dan adil • Ketepatan jadwal dan proses pembayaran • Transparansi proses rekrutmen tenaga kerja lokal	• Pengembangan kapasitas • Dialog dengan pemasok
Konsumen (Konsumen kami pada umumnya adalah perusahaan penyedia energi, baik batubara maupun minyak dan gas bumi)	• Ketepatan waktu penyelesaian jasa dan atau pengiriman produk • Kualitas produk dan atau jasa • Pengelolaan limbah	• Komunikasi rutin dengan manajemen • Dukungan teknis dalam penggunaan produk • Informasi produk
Masyarakat lokal dan adat (wilayah kerja kami sebagian besar berada di daerah pedalaman dan berdampingan dengan komunitas lokal dan adat yang mempunyai beragam kepentingan dan minat)	• Pengelolaan dampak lingkungan dan sosial terhadap masyarakat lokal • Rekrutmen tenaga kerja lokal dan kesempatan bisnis lokal • Pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan • Peluang meningkatkan kapasitas masyarakat lokal	• Konsultasi perusahaan dengan masyarakat • Pelibatan kelompok-kelompok masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat • Partisipasi dalam kegiatan perusahaan lainnya • Evaluasi internal atas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat
Asosiasi Industri (termasuk di dalamnya adalah Asosiasi Perusahaan Batubara Indonesia (APBI), Kamar Dagang dan Industri (KADIN), Asosiasi Perusahaan Indonesia (APINDO) dan Asosiasi Pertambangan Indonesia (API))	• Sosialisasi peraturan dan perundangan • Penerapan standar keamanan kerja dan promosi praktik terbaik • Advokasi peraturan dan perundangan	• Pertemuan rutin • Advokasi kebijakan • Konsultasi
Media (media termasuk media cetak, elektronik dan *on-line*)	• Keterbukaan informasi, khususnya berkenaan dengan isu yang menjadi perhatian pemangku kepentingan (aspek operasional, sosial dan lingkungan)	• *Press release* • *Media briefing* • Presentasi dan *road show* • *Site visit (field visit)* • Wawancara • *Advertorial*
LSM dan kelompok masyarakat sipil lainnya (titik tekannya adalah yang bergerak dalam masalah lingkungan, sosial, HAM)	• Perilaku etis perusahaan • Kinerja sosial dan lingkungan untuk operasional • Kontribusi terhadap pemangku kepentingan dan daerah	• *Update* perkembangan operasional perusahaan dan program pemberdayaan masyarakat melalui media internal perusahaan

PELAPORAN KINERJA KEBERLANJUTAN

Sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan atas kinerja keberlanjutan Perusahaan, maka setiap tahun kami menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan *(Sustainability Report)*, sejak 2 tahun yang lalu. Laporan tersebut untuk melengkapi dokumen Laporan Tahunan *(Annual Report)*. Kami berharap ke depan laporan keberlanjutan tersebut dapat disampaikan secara bersamaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

Kami menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan yang disusun menunjukkan komitmen dan perkembangan perusahaan terkait dengan serangkaian indikator keberlanjutan perusahaan, baik dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial. Namun secara konsisten, kami melakukan berbagai perbaikan berkenaan dengan pencapaian berbagai indikator keberlanjutan perusahaan. Karena kami juga menghendaki agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan *(sustainable development)*.

PENGUNGKAPAN INDIKATOR

Sejumlah indikator yang diminta GRI G3.1 sangat erat dengan kebijakan perusahaan terkait pemenuhan atas peraturan di tingkat daerah, tingkat nasional maupun pemenuhan atas norma internasional yang berlaku, diantaranya tentang pekerja anak, pekerja paksa maupun tentang kebebasan berserikat. Demikian juga berkenaan dengan hak-hak masyarakat lokal. Kami memastikan bahwa pemenuhan indikator paling esensial tersebut menjadi perhatian utama kami.

Pada aspek lain, mengingat bahwa produk dan jasa kami tidak membutuhkan kemasan, sejauh ini kami juga tidak mengalami isu terkait pelanggaran peraturan kemasan atau permasalahan kemasan. [PR3, PR4, PR9]

Dalam laporan ini kami fokus melaporkan kinerja yang telah dicapai untuk setiap indikator utama yang masuk dalam isu material. Sepanjang tidak ada laporan keberatan atau kemunculan kasus spesifik dengan indikator tersebut yang mengemuka dan berdampak signifikan, kami tidak menuliskannya secara khusus dalam laporan keberlanjutan ini.



Aktivitas logistik dan transportasi batubara yang terintegrasi (one stop solution) MBSS, dengan armada terbesar dan beragam di Indonesia meliputi 80 tugs, 74 barges, 7 floating cranes, 1 kapal semen dan 1 kapal pendukung.

05

KESEHATAN & KESELAMATAN BEKERJA

05

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kami memberikan prioritas yang setara antara kesehatan dan keselamatan di dalam seluruh aktivitas dan mendorong suatu budaya di mana semua karyawan bersedia untuk berhenti atau menunda pekerjaan bila kontrol manajemen risiko tidak berjalan sebagaimana mestinya.

KEBIJAKAN DAN KOMITMEN KAMI

Pengelolaan lingkungan kami dilaksanakan dengan mengacu pada dokumen tentang Kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yaitu kebijakan perusahaan yang mengatur tentang komitmen untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya potensi keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap bisnis proses, mematuhi peraturan perundangan tentang K3 yang berlaku serta menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) secara konsisten dan berkelanjutan.

Adapun inisiatif program yang kami lakukan untuk mengupayakan penurunan kejadian kecelakaan dan peningkatan status kesehatan dan keselamatan karyawan kami, antara lain:

Sistem Manajemen Lingkungan kami telah mendapatkan sertifikat ISO 14001: 2004 dan sudah disertifikasi ulang pada 20 Mei 2012 yang lalu dan berlaku hingga 20 Mei 2015. Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja telah mendapatkan sertifikat *Occupational Health and Safety Management System* (OHSAS) 18001:2007 dengan periode berlaku mulai 25 Januari 2010 hingga 25 Januari 2013.

- Mengawasi penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara ketat
- Menyediakan alat keselamatan kerja, seperti Alat Pelindung Diri (APD), yang memadai dan berkualitas
- Menyelenggarakan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja kepada seluruh karyawan tanpa terkecuali
- Menerapkan rekomendasi hasil audit dan investigasi berkenaan dengan kejadian kecelakaan.





"KAMI MENGINISIATIF PROGRAM UNTUK MENCEGAH KEJADIAN KECELAKAAN DAN PENINGKATAN KESEHATAN & KESELAMATAN."

Untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, kami melakukan Kampanye Kesehatan bagi karyawan. Kampanye Kesehatan yang disusun berdasarkan evaluasi catatan keluhan penyakit karyawan selama satu tahun terakhir. Hal ini dilakukan di Kantor Pusat dan di seluruh lokasi operasi kami agar seluruh karyawan mendapatkan informasi yang benar terkait masalah penyakit tertentu dan bagaimana cara pencegahannya. Sedangkan program penyuluhan kesehatan terhadap keluarga dan komunitas sekitar akan dijajaki di tahun mendatang, termasuk di dalamnya memberikan informasi mengenai bahaya kesehatan dalam operasional kami serta bagaimana antisipasi dan pencegahannya. Keseluruhan proses ini dikenal dengan proses *Health Risk Assessment* (Penilaian Risiko Kesehatan) yang sudah berhasil dilakukan. [LA8]

Untuk membantu penerapakan kebijakan dan SMK3 secara konsisten, kami juga mendorong agar setiap unit bisnis dapat melakukan proses sertifikasi dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kami menempatkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sebagai isu yang material dalam operasi kami. Memastikan karyawan datang, bekerja, dan pulang dalam kondisi sehat sekaligus mengakhiri pekerjaan dengan baik adalah perhatian utama kami. Sepanjang tahun 2012, tercatat telah terjadi 90 kecelakaan minor, tanpa ada kejadian kecelakaan major. [LA7]

Di unit bisnis MBSS, salah satu anak perusahaan kami yang bergerak di bidang jasa transportasi laut, memiliki risiko kecelakaan yang lebih tinggi. Transportasi laut dan sungai memang rentan terhadap kecelakaan yang terjadi karena cuaca buruk, tabrakan, kegagalan mekanik, kesalahan manusia, dan kapal karam.

Karena keunikan bisnis prosesnya, maka kami mengategorikan kecelakaan di MBSS menjadi: *property damage, third party property damage, personal injury* dan *community complaint*. Sejauh ini angka kecelakaan untuk tiga kategori pertama sangat kecil dan tidak ada kejadian fatal.

Sedangkan keluhan yang datang dari masyarakat *(community complaint)* seringkali terjadi di sepanjang jalur sungai, di mana menjadi jalur kami dalam mengirimkan barang ke pelanggan. Keluhan yang paling sering adalah masyarakat melaporkan barang miliknya terkena dampak dari aktivitas kapal kami, misalnya kerusakan keramba atau perahu. Sejauh ini unit bisnis MBSS pun sudah memberikan tanggapan dan sudah memetakan lokasi-lokasi berisiko tinggi terhadap keluhan dari masyarakat di sepanjang jalur operasional kapal. Kami tentu bekerjasama dengan pemerintah setempat sambil melakukan proses pendekatan dan komunikasi yang konstruktif dengan masyarakat di sepanjang jalur pengiriman barang kami. Biasanya dalam waktu dua hari laporan tersebut berhasil diselesaikan melalui pendekatan personal dengan yang pihak pelapor.

Tentunya kami terus melakukan upaya agar kejadian kecelakaan dapat ditekan. Diantaranya dengan memilih kru yang berpengalaman saat melewati jalur rawan kecelakaan serta dengan melibatkan pemandu lokal dari warga sekitar sungai.

Berbagai kerusakan yang disebabkan oleh kecelakaan bagaimanapun mempengaruhi reputasi. Menyadari hal itu, maka sejak tahun 2002, kami mengadopsi *International Safety Management Code* (ISM CODE). Berkat perhatian dan upaya yang intens terbukti angka kecelakaan menurun.
Pada tahun 2012, terlihat kecenderungan frekuensi kecelakaan yang semakin kecil dibanding dua tahun sebelumnya.



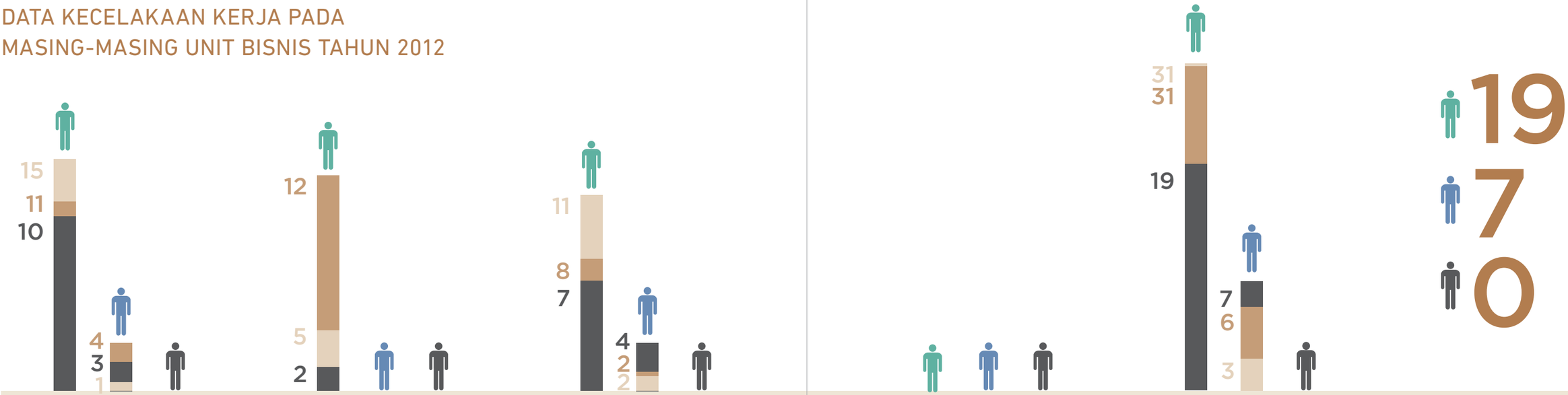


“KAMI MENGADOPSI INTERNAL SAFETY MANAGEMENT CODE (ISS CODE), MEMEGANG SERTIFIKAT OSAS 18001:2007”

Sementara itu, di unit bisnis Petrosea pada November 2012 yang lalu, memberikan penghargaan *Safety Milestone Achievement* 7.000.000.000 (tujuh milyar) jam kerja kecelakaan nihil untuk Projek ABN-3874C yang dihitung sejak Januari 2010 hingga November 2012. Unit bisnis Petrosea juga memegang sertifikat OHSAS 18001:2007 dengan ID10/01452 dan telah diperbaharui oleh SGS untuk masa berlaku 25 Januari 2013 sampai dengan 25 Januari 2016. Ini adalah pengakuan pihak eksternal terhadap kinerja kami dalam membangun budaya sehat dan selamat di tempat kerja.

Kami terus mengupayakan penurunan kejadian kecelakaan dan peningkatan status kesehatan karyawan kami. Kinerja kami di tahun 2012, khususnya mengenai kecelakaan kerja di masing-masing unit bisnis pada tahun 2012 disampaikan dalam grafik berikut.

DATA KECELAKAAN KERJA PADA MASING-MASING UNIT BISNIS TAHUN 2012



SOSIALISASI BUDAYA KESELAMATAN DI MASYARAKAT DAN RANTAI OPERASI

Karena sebagian bisnis kami mempunyai tingkat risiko keselamatan yang tinggi, maka kami memberikan perhatian atas penerapan standar keselamatan kerja kepada pihak-pihak yang berhubungan secara intensif dengan kami. Para pihak yang kami maksudkan antara lain: sub-kontraktor, pemasok, perusahaan sejenis, mitra kerja/klien, pelanggan dan masyarakat lokal. [LA8]

Secara proaktif kami menggunakan pengaruh kami untuk memantau kinerja keselamatan dari pihak-pihak yang ada di ruang pengaruh kami. Khususnya adalah kepada para sub-kontraktor pelaksana projek maupun kepada para pemasok kami. Hal itu sejalan dengan komitmen kami untuk mencapai tingkat *zero fatality* di dalam operasional kami.

Beberapa langkah nyata yang dilakukan oleh unit bisnis Petrosea, Tripatra, MBSS, KPI dan CEP antara lain senantiasa memberikan *safety briefing* kepada seluruh pekerja, melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan aspek keselamatan secara regular dan memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan aspek keselamatan. Bahkan di Proyek Blok Cepu Bojonegoro, unit bisnis Tripatra juga secara rutin memberikan sosialisasi kepada masyarakat lokal mengenai aspek keselamatan. Agar masyarakat lokal memahami tentang risiko berada di daerah penambangan minyak dan gas, serta tindakan apa yang harus mereka lakukan jika ada insiden yang menimbulkan risiko bagi masyarakat. [SO1, SO9]

Dengan cara itu kami berharap perhatian terhadap pentingnya aspek keselamatan tidak hanya menjadi perhatian kami, tapi juga menjadi perhatian semua pihak yang ada di sepanjang rantai operasi. Lebih jauh lagi, kami juga berharap aspek keselamatan tidak sekedar menjadi kebiasaan, tapi menjadi budaya baru di tengah masyarakat.

06

KETENAGAKERJAAN & PENGEMBANGAN

SUMBERDAYA MANUSIA

06

KETENAGAKERJAAN & PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA

KEPATUHAN TERHADAP ATURAN DAN NORMA KETENAGAKERJAAN

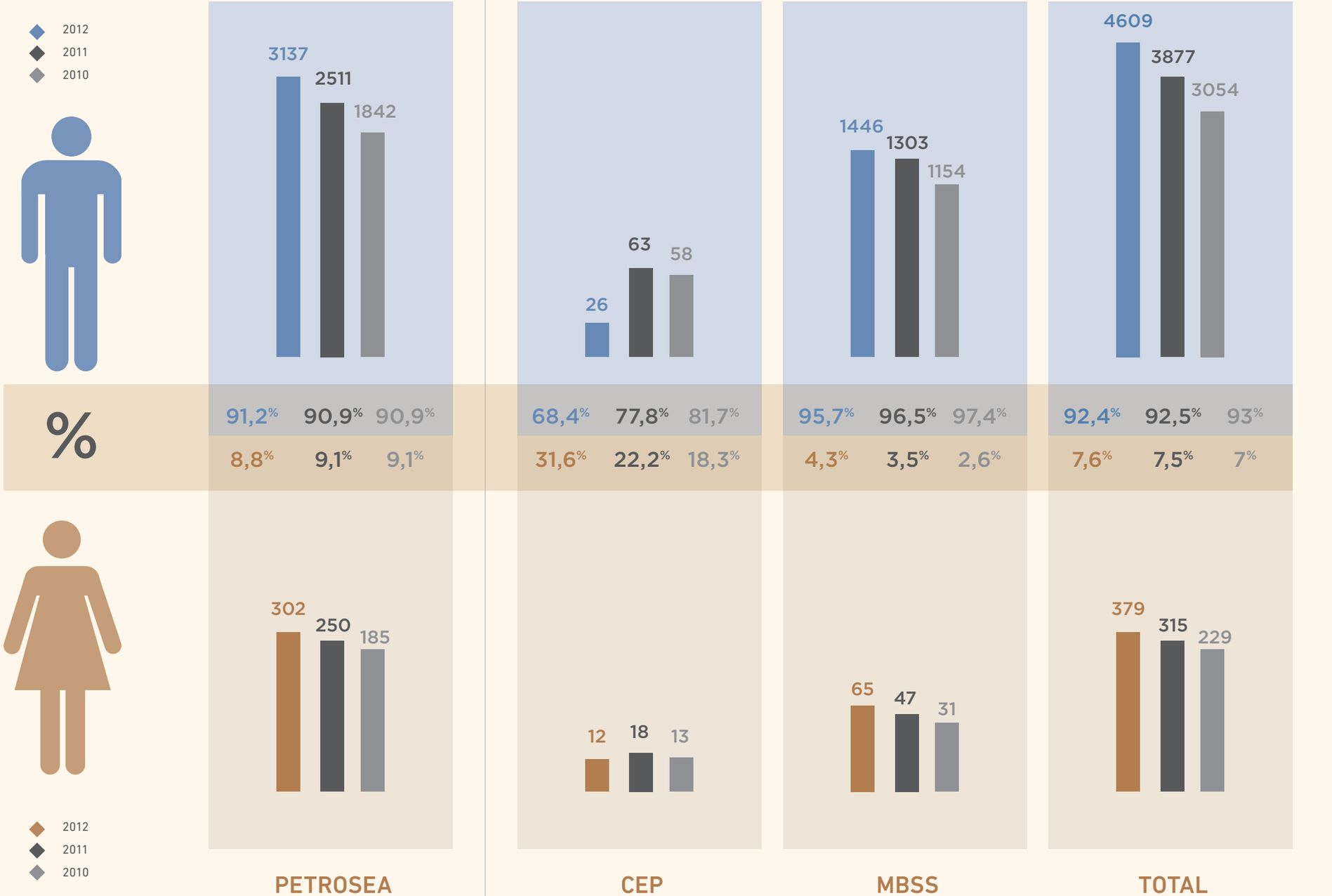
Sudah menjadi norma internasional yang diterima dan diratifikasi oleh berbagai negara untuk menolak praktik kerja paksa. Kami memastikan hal demikian tidak terjadi di setiap unit bisnis kami. Karena kami menjunjung tinggi prinsip tanggung jawab sosial, yaitu patuh pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta penghormatan terhadap norma dan aturan internasional. [HR7]

Demikian pula dengan pekerja anak, kami memiliki mekanisme untuk menyaring usia minimum karyawan yang kami terima di perusahaan dan unit bisnis kami. Kepatuhan tersebut juga kami perluas cakupannya hingga ke kontraktor dan atau sub-kontraktor kami. Kebijakan yang tegas dan pelaksanaan yang konsisten adalah jawaban kami untuk patuh pada aturan dan norma ketenagakerjaan. [HR6, HR7]

Begitu pun dengan ketentuan lainnya dalam aspek ketenagakerjaan, kami senantiasa patuh pada peraturan perundangan yang ditetapkan pemerintah khususnya UU Ketenagakerjaan beserta peraturan di bawahnya, berkontribusi secara aktif dalam pengembangan daerah serta bertekad untuk mengembangkan kapasitas sumberdaya manusia lokal.

Dan demi menjaga keharmonisan hubungan dan komunikasi yang konstruktif dengan karyawan, kami menjadwalkan pertemuan regular antara manajemen dengan karyawan melalui mekanisme koordinasi

Perbandingan Jumlah Karyawan berdasarkan Gender



dan komunikasi antara perwakilan karyawan dan manajemen. kami mempunyai dua serikat pekerja, yaitu Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit di unit bisnis Petrosea dan Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia Energi Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PUK FSP-KEP SPSI) di unit bisnis KPI. Di unit bisnis Petrosea, Peraturan Perusahaan yang diperbarui setiap 3 tahun sekali–yang saat ini berlaku merupakan hasil revisi ke-8–menjadi dasar acuan bagi seluruh karyawan berkenaan dengan hak dan kewajibannya. Sementara karyawan yang tergabung dalam LKS Bipartit mencapai 46 orang pada tahun 2012. [HR5]

Sementara itu di tingkat korporat, hak dan kewajiban karyawan tetap telah diatur dan dirumuskan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Sementara untuk karyawan tidak tetap atau kontrak, hak dan kewajibannya dituangkan dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). [HR5]

Kami memberikan kebebasan kepada setiap individu karyawan untuk bergabung dan berserikat, guna mendukung pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan karyawan. Karyawan secara bebas dapat memilih serikat pekerja yang menjadi representasi mereka. Melalui serikat pekerja inilah, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) disusun dan disepakati. Dalam catatan kami karyawan di tingkat korporat telah sepenuhnya terlingkupi dalam PKB. [LA4, LA5]

MENGHARGAI KEBERAGAMAN

Harmoni dalam keberagaman adalah komitmen kami. Membangun keberagaman berarti membangun koneksi antar-individu yang hasilnya adalah sinergi pengalaman dan pengetahuan di antara karyawan. Kami menyadari karakter pekerjaan di sebagian besar unit bisnis kami menyebabkan jumlah karyawan pria lebih banyak dari pada wanita. Namun seperti yang kami sampaikan dalam kebijakan manajemen tentang persamaan hak, kami menjunjung tinggi keberagaman dan membuka peluang bagi semua karyawan, tanpa membedakan gender, ras, suku, agama maupun asal wilayah.

Secara umum ada kecenderungan jumlah karyawan wanita meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun 2010 ke 2011, naik 0,5%, sementara untuk tahun 2012 naik sekitar 0,1% dari tahun sebelumnya. [LA13]

Di tingkat korporat, jumlah karyawan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Di mana pada tahun 2011, jumlah total karyawan kami sebanyak 310 orang, berkembang menjadi 378 orang pada 2012. Sementara data karyawan di tingkat korporat berdasarkan status kepegawaian adalah sebagaimana data di grafik berikut:

Jumlah Karyawan di Tingkat Korporat Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2010-2012

KARYAWAN KONTRAK

2012	2011	2010
82	46	34
W : 3 P : 79	W : 1 P : 45	W : 5 P : 29

KARYAWAN TETAP

2012	2011	2010
296	264	250
W : 77 P : 219	W : 69 P : 195	W : 61 P : 189

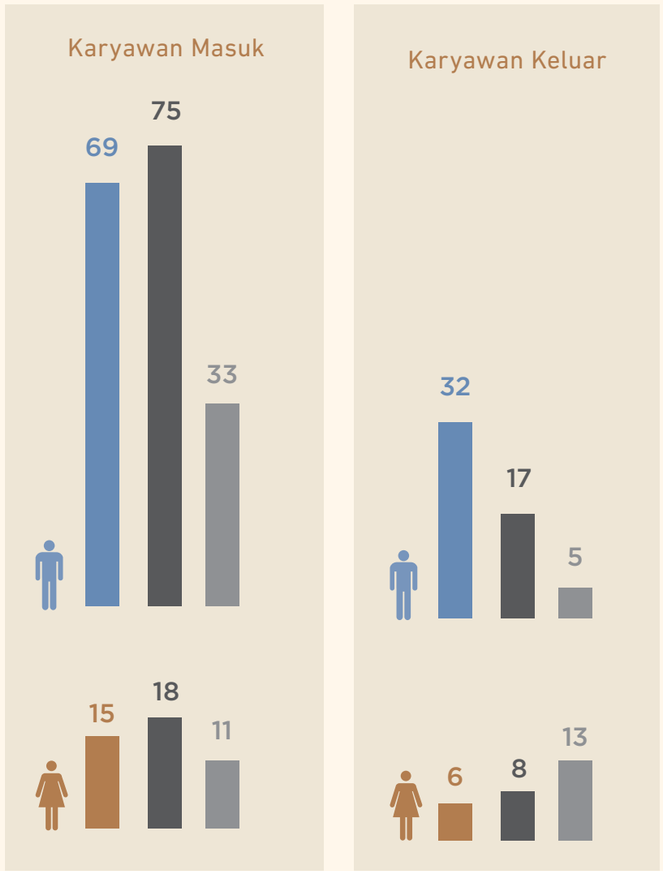
Sementara di unit bisnis Petrosea, dari total jumlah karyawan sebanyak 3.439 orang, 2.982 orang di antaranya adalah karyawan tetap, naik dari 2.223 karyawan tetap pada tahun 2011. Sementara untuk karyawan kontrak mengalami penurunan dari 538 pada 2011 menjadi 457 karyawan. Pada tahun yang sama, unit bisnis KPI mempekerjakan 2.079 orang karyawan, di mana 1.785 orang merupakan karyawan tetap dan 294 orang karyawan kontrak. Sedangkan di unit bisnis MBSS, dari total 1705 orang karyawan, 407 orang adalah karyawan *on-shore* dan 1289 orang karyawan *off-shore*. [LA1]

Sebagai perusahaan yang mempunyai komitmen menjalankan tanggung jawab sosial, kami berupaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan kami. Namun demikian, tidak bisa dihindarkan adanya karyawan yang memilih untuk mengembangkan karier di tempat lainnya, sesuai dengan aspirasi dan orientasinya. Data mengenai perputaran karyawan di tingkat korporat untuk Tahun 2010-2012 sebagaimana Tabel berikut. [LA2]

PERJANJIAN KERJA BERSAMA YANG ADIL [LA4]

Bagi kami dengan telah ditandatanganinya Perjanjian Kerja Bersama (PKB) menunjukkan bahwa hubungan antara kami dengan pemangku kepentingan internal, khususnya karyawan sedang berada pada situasi yang harmonis. Kami selalu mengupayakan adanya hubungan industrial yang transparan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Data Perputaran *(Turnover)* Karyawan di Tingkat Korporat Tahun 2010-2012





"*PEOPLE STRATEGY* ADALAH STRATEGI YANG KAMI BANGUN, SEHINGGA KAMI DAPAT MEREKRUT, MENEMPATKAN DAN MEMBINA ORANG-ORANG YANG TEPAT"

Sesuai dengan kebebasan berorganisasi yang dijamin dalam ketentuan Kebebasan Berserikat berdasarkan Pasal 104 ayat 1 Undang Undang (UU) No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan) dan peraturan yang tertulis dalam Konvensi Organisasi Pekerja Internasional (*International Labour Organization*/ILO) 87 dan 98, serta peraturan perusahaan, kami memberikan dukungan terhadap pembentukan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit sebagai media bagi karyawan untuk menyampaikan pendapatnya. Lembaga ini diharapkan dapat menjadi forum komunikasi dan konsultasi antara kami dengan wakil pekerja/wakil serikat pekerja dalam rangka pengembangan hubungan industrial untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, termasuk kesejahteraan pekerja. Keanggotaan LKS Bipartit terdiri dari perwakilan pengusaha dan perwakilan pekerja/serikat pekerja dengan rasio 1:1.

Di samping itu, kami juga menyusun Peraturan Perusahaan yang salah satunya meminta persetujuan karyawan saat mereka secara resmi diangkat sebagai karyawan. Hal ini dilakukan untuk melindungi hak pekerja yang tidak bersedia untuk terikat dalam perjanjian kerja secara kolektif. Namun demikian, hak yang diberikan kepada karyawan adalah sesuai dengan kewajiban yang sebelumnya telah disetujui bersama antara karyawan dan perusahaan dalam Peraturan Perusahaan. Sedangkan bagi karyawan yang berstatus pegawai tidak tetap atau kontrak, hak dan kewajiban tersebut diatur dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yang disusun berdasarkan Pasal 56 – 63 UU Ketenagakerjaan tahun 2003.

MENGEMBANGKAN TALENTA KARYAWAN

Kapasitas dan kapabilitas karyawan menjadi aspek yang strategis untuk mencapai tujuan perusahaan. Fokus kami dalam pengembangan kemampuan karyawan dimaksudkan untuk

mendukung kebijakan *People Strategy*, di mana penambahan tenaga kerja untuk pengembangan perusahaan di masa depan perlu didukung dengan peningkatan kemampuan tenaga kerja. *People Strategy* adalah strategi yang kami bangun, sehingga kami dapat merekrut, menempatkan dan membina orang-orang yang tepat untuk membangun budaya kerja, sesuai dengan yang kami inginkan demi meraih keunggulan kompetitif di masa datang.

Untuk memastikan talenta karyawan terus berkembang, kami memiliki serangkaian pelatihan berupa *technical skills* maupun *soft skills*. Pelatihan tersebut mencakup jenjang mulai dari kurikulum dasar hingga bidang yang spesifik yang memang diperlukan di departemen tertentu, dengan karakteristik pekerjaan tertentu.

Kami merancang program pembelajaran dan pengembangan yang menyeluruh yang disebut sebagai katalog Menu Pembelajaran *(Learning Menu)* 2012. Program ini mendorong orang-orang kami untuk memiliki kemampuan dan kapasitas yang mumpuni sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri dan ahli dalam hal-hal strategis yang diperlukan dalam pekerjaan sehari-hari.

Melalui katalog Menu Pembelajaran 2012 dan didukung oleh sarana dan kegiatan lain termasuk program peningkatan kompetensi teknis, kami telah mengalokasikan 10.163 jam bagi upaya pengembangan karyawan kami atau rata-rata 29,29 jam untuk masing-masing karyawan yang memenuhi persyaratan dan target yang telah dialokasikan bagi aktivitas pengembangan. Selain melakukan pengembangan karyawan secara mandiri, kami juga memberikan kesempatan karyawan untuk mengikuti pelatihan dari pihak eksternal, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Adapun kebutuhan pelatihan direncanakan setiap tahunnya oleh setiap divisi untuk kemudian diusulkan kepada Bagian *Learning and Development – Human Capital*. [LA10, LA11]

PENGEMBANGAN KAPASITAS TENAGA KERJA LOKAL

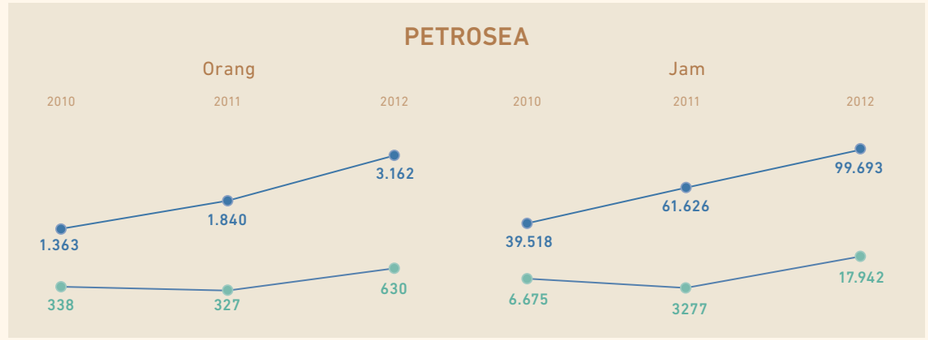
Kami menyadari dan telah mempertimbangkan sepenuhnya bahwa komitmen mempekerjakan tenaga kerja lokal sebanyak mungkin, membawa konsekuensi yang tidak mudah. Kami dihadapkan pada rendahnya kualitas tenaga kerja lokal (pengetahuan, sikap dan keterampilan) untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang dibutuhkan. Sehingga kami secara berkelanjutan memberikan pelatihan-pelatihan maupun pengembangan kapasitas yang relevan untuk calon/tenaga kerja lokal. Kami berharap agar masyarakat di sekitar wilayah proyek kami bisa ikut memperoleh manfaat dari keberadaan perusahaan kami.

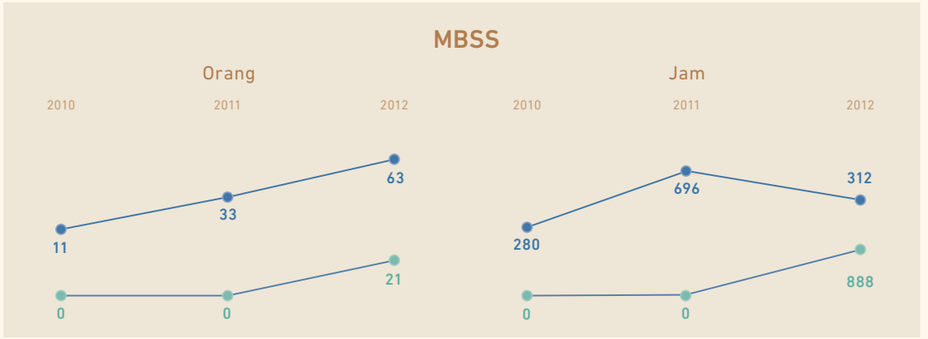
Pengembangan kapasitas yang kami lakukan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumberdaya manusia lokal dalam jangka panjang, baik dalam aspek teknis maupun

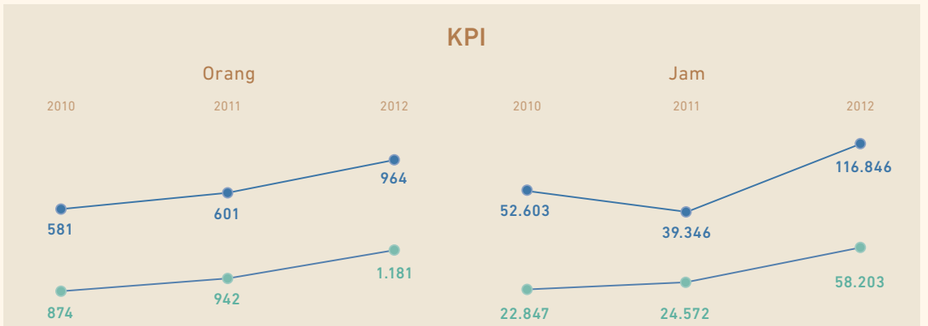


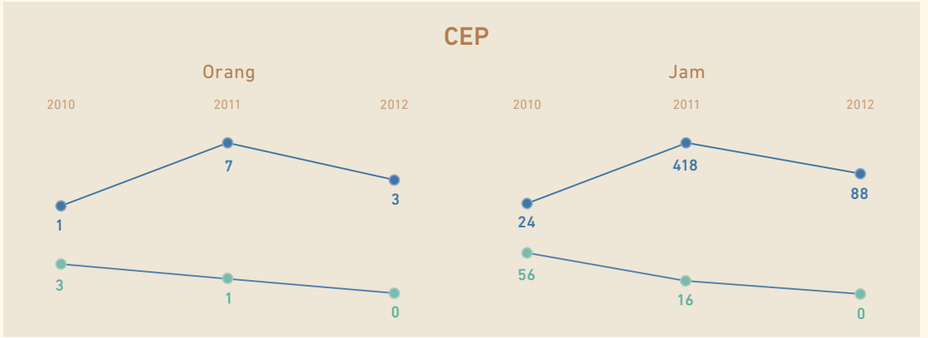


- Technical skills
- Soft skills









manajerial. Sebagai contoh, di salah satu unit bisnis kami, Tripatra, kami telah menetapkan fokus tujuan pelatihan yang dilaksanakan oleh unit bisnis Tripatra bagi calon/tenaga kerja lokal dengan berupaya meningkatkan kompetensi pekerja yang ada di Kabupaten Bojonegoro, khususnya di ring 1 wilayah operasional kami agar menjadi tenaga kerja terampil, sehingga kualitas pelaksanaan proyek dapat dijaga atau bahkan ditingkatkan.

Tenaga kerja lokal tersebut menjalani pelatihan, mulai yang sifatnya wajib (pelatihan yang harus dijalani ketika akan masuk bekerja) seperti induksi keselamatan bagi pengemudi atau *flagman* sesuai pekerjaan yang dilakukan, hingga sertifikasi untuk kemampuan *scaffolding* (tenaga perancah pipa) dan *rigger* (pengatur operasi *crane*).

Lain halnya dengan apa yang kami lakukan di unit bisnis Petrosea. Prosedur rekrutmen tenaga lokal di unit bisnis Petrosea, khususnya di Site Operasi GBP, dibagi menjadi dua kelompok yakni: tenaga non-terampil dan tenaga terampil. Tenaga non-terampil direkrut dan ditempatkan untuk tenaga kerja harian pada *Maintenance Department* sebagai *track cleaner*, dan dilakukan setiap dua puluh hari bergiliran. Untuk tenaga terampil, direkrut dari lamaran yang masuk setelah diumumkan di tiga kecamatan yang terdapat di sekitar lokasi operasi kerja. Proses rekrutmen untuk tenaga terampil dengan posisi Operator *(HD Driver)* dilaksanakan di lokasi oleh tim *Human Resources, Trainer,* dan *Operation*. Sedangkan kandidat tenaga terampil di *Maintenance Department*, akan dikirimkan ke kantor perwakilan di Balikpapan untuk menjalani serangkaian tes penerimaan karyawan. [LA12]

Di luar itu, kami juga memfasilitasi pelatihan bagi pihak lain di luar proyek, salah satunya *vocational training* untuk menambah kemampuan masyarakat sekitar. Pelatihan ini dapat diikuti oleh masyarakat secara umum, karena pelatihan tersebut merupakan bagian dari komitmen CSR kami bagi warga sekitar proyek. Untuk melaksanakan pelatihan tersebut, kami berkoordinasi dan bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial (Disnakertransos) Kabupaten Bojonegoro dan PT Bojonegoro Bangkit Sarana (BBS)-sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Melalui langkah ini, kami berharap masyarakat lokal nantinya dapat terus memanfaatkan ilmu yang diperoleh secara mandiri, walaupun proyek rekayasa, pembelian dan konstruksi (EPC) kami di Blok Cepu sudah berakhir kontraknya. [LA12]



Pengemudi HD di Proyek Petrosea Gunung Bayan. Harmoni keberagaman dan persamaan hak di operasional pertambangan.

LAPORAN KEBERLANJUTAN INDIKA ENERGY 2012

07

PENGELOLAAN DAMPAK LINGKUNGAN

07

PENGELOLAAN DAMPAK LINGKUNGAN

KOMITMEN LINGKUNGAN KAMI

Kami bekerja di berbagai tempat di Indonesia yang memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda-beda. Karenanya, perhatian kami fokus pada pemahaman tentang sumberdaya yang kami gunakan serta dampak yang timbul dari operasional kami. Sehingga kami dapat menghitung daya dukung lingkungan sebagai langkah selaras menjaga keberlanjutan segenap unit bisnis yang dimiliki sekaligus memastikan eksternalitas kami dapat dikelola dengan baik. Perilaku ramah lingkungan, hemat energi dan berbagai upaya mendorong efektivitas daur ulang selalu kami kedepankan dalam setiap kegiatan operasional unit bisnis kami.

Langkah tersebut, bisa dilihat dari kinerja pengelolaan lingkungan yang kami klasifikasikan menjadi **empat** kategori,



Selain itu, kami juga mempunyai kebijakan tentang kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan, yang dari waktu ke waktu terus dikaji untuk melihat relevansinya dengan perkembangan konteks bisnis. Kami juga berharap mendapatkan masukan dari pemangku kepentingan atas kebijakan tersebut. Diharapkan kebijakan tersebut tidak hanya mencerminkan visi dan kehendak kami, tapi juga menjadi visi dan kehendak pemangku kepentingan.

OPTIMALISASI PEMANFAATAN MATERIAL, ENERGI DAN AIR

PENGGUNAAN MATERIAL

[EN1, EN2]

Dalam proses produksi, unit bisnis kami yang bergerak dalam industri pertambangan batubara menggunakan sejumlah material seperti *Amonium Nitrat, Magnetite, Flocculant,* dan *Lime*. Selain itu kami juga menggunakan material minyak pelumas saat kegiatan eksplorasi. Sementara untuk unit bisnis kami yang bergerak di bidang jasa seperti Petrosea, kami menggunakan material pendukung seperti pelumas, gemuk, kertas dan material lainnya. Pada periode pelaporan tahun ini, kami belum melakukan pendataan mengenai penggunaan bahan berdasarkan bobot atau volume kecuali penggunaan kertas oleh Petrosea. Kami berharap pada tahun mendatang sudah dapat melakukan pencatatan mengenai seluruh material yang digunakan.

Sepanjang tahun 2012, Petrosea telah menggunakan kertas sebanyak 3.795 rim untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dari total penggunaan itu, sekitar 68% atau sebanyak 1.897.685 lembar kertas digunakan untuk kegiatan operasional di lima proyek yang dijalankan dan 32% sisanya atau sebanyak 600.185 lembar kertas digunakan di kantor pusat. Hingga tahun 2012, Petrosea belum menggunakan kertas daur ulang maupun melakukan daur ulang. Selain itu kami juga memantau penggunaan air di unit bisnis CEP yang jumlahnya mencapai 5m^3 per jam. [EN2, EN5]

PENGGUNAAN ENERGI

Penggunaan sumber energi fosil yang tidak terbarukan dalam kegiatan operasional kami masih diperlukan. Namun sebagai wujud komitmen dalam menjaga kelestarian sumber energi tanpa harus mengorbankan kepentingan generasi berikutnya, kami berupaya menggunakan sumber energi fosil tersebut, baik sebagai energi langsung maupun tidak langsung, secara efektif dan efisien.

Selain listrik dari pembangkit listrik berbahan bakar solar dan batubara, kami menggunakan energi fosil lainnya seperti premium, pertamax dan solar untuk bahan bakar kendaraan operasional. Tidak hanya sebagai energi langsung, listrik juga menjadi energi tidak langsung bagi unit bisnis Petrosea yang bergerak di bidang jasa, untuk mendukung operasionalnya. Unit bisnis Petrosea menggunakan mesin diesel yang berbahan bakar solar untuk menghemat energi. Berikut ini adalah data penggunaan bahan bakar minyak dan energi listrik di unit bisnis Petrosea pada tahun 2010-2012. [EN3]

Seperti halnya unit bisnis Petrosea, KPI juga menerapkan berbagai kebijakan untuk menghemat penggunaan energi. Jika pada tahun 2011 pemakaian solar mencapai 9,2 juta galon (34.825.789 liter), pada tahun 2012 turun menjadi 8,2 juta galon (31.040.377 liter). [EN1, EN5]

Jenis dan Jumlah Penggunaan Bahan Bakar Minyak di Unit Bisnis Petrosea Tahun 2010-2012

JENIS BAHAN BAKAR	*SITE*	2012 (L)	2011 (L)	2010 (L)
BBM-Solar	Kantor Jakarta	110.794	86.531	-
	POSB	750.362	-	-
	Semua *site*	149.295.712	103.582.419	66.360.636
BBM-Bensin	Kantor Jakarta	-	-	-
	POSB	93.156	-	-
	Semua *site*	-	-	-
Total (Liter)		**150.250.024**	**103.668.770**	**66.360.636**
Listrik	Kantor Jakarta	1.663	1.747,00	-
	POSB	5.242.723,10	-	-
	Semua *site*	16.547.174,00	-	-
Total (Liter)		**21.791.560,10**	**1.747,00**	

Catatan: (-) = belum dilakukan pencatatan

Upaya menghemat penggunaan bahan bakar juga dilakukan oleh unit bisnis kami lainnya seperti CEP. Melalui teknologi *super critical pressure boiler* di PLTU Cirebon, CEP mampu menekan penggunaan batubara sebesar 1-2 persen per bulan dari total kebutuhan batubara sebesar 2,8 juta ton per tahun. [EN5, EN7]

Sementara berkenaan dengan upaya untuk menurunkan tingkat konsumsi listrik, unit bisnis Petrosea juga melakukan optimalisasi penerangan dengan mengukur titik-titik penerangan yang diperlukan, tanpa harus mengabaikan efektivitas penggunaan listrik. Langkah itu juga didukung dengan penggunaan peralatan penerangan yang hemat energi. Sementara itu, untuk mengurangi frekuensi perjalanan bisnis ke luar kota, unit bisnis Petrosea menerapkan teknologi *video conference* sebagai langkah penghematan pemakaian bahan bakar dan pengurangan emisi karbon. [EN5, EN6]

PENGGUNAAN SUMBERDAYA AIR

[EN8, EN9, EN10]

Sumberdaya air merupakan hal yang esensial dalam setiap operasi unit

Data pemakaian air dari unit bisnis Petrosea pada Tahun 2010-2012

SUMBER AIR	*SITE*	2012 (m^3)	2011 (m^3)	2010 (m^3)
Sungai (m^3)/ Air permukaan	Kantor Jakarta	-		
	POSB	-	-	
	Semua *site*	69.738,00	42.186,00	43.800,00
Bawah Tanah (bor)	Kantor Jakarta	-		
	POSB	10.368,00	4.267,00	23.827,00
	Semua *site*	14.745,00	17.147,00	17.942,00
Air tadah hujan/ Air tambang	Kantor Jakarta	-		
	POSB	56.352,01	6.840,00	
	Semua *site*	72,48	508.259,00	
Air minum	Kantor Jakarta	280,00		
	POSB	360,00		
	Semua *site*	1.248,75		
Total (m^3)		**153.164,24**	**578.699,00**	**85.569,00**

bisnis kami. Kami menggunakan air dari berbagai sumber, meliputi: air tadah hujan, air permukaan, air tanah, air laut serta air dari instalasi air minum yang disuplai oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) setempat. Sebagai contoh unit bisnis Petrosea, menggunakan air tanah dan air tadah hujan untuk memenuhi kebutuhan air di perumahan dan perkantoran kami di setiap *site*. Tidak hanya itu, sebagai upaya untuk menjaga kesehatan para pekerja di area pertambangan, unit bisnis Petrosea juga menggunakan air tadah hujan untuk mengendalikan tingkat polusi debu dengan melakukan penyiraman permukaan jalan tambang *(hauling road)* secara berkala. Air tadah hujan juga digunakan untuk proses perawatan peralatan produksi.

Pada Proyek ABN dan Santan, unit bisnis Petrosea telah mengumpulkan air tanah dan air tadah hujan melalui tangki-tangki penampungan dan *setling pond*, dan kesemuanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan air di kedua proyek tersebut. Sementara itu di Proyek GBP, unit bisnis Petrosea juga menggunakan air Sungai Nayan sebagai sumber air alternatif.

Berbeda dengan Petrosea yang memanfaatkan sumber air tanah dan air tadah hujan untuk berbagai keperluannya, CEP justru memanfaatkan air laut untuk memenuhi keperluan produksi dan sama sekali tidak menggunakan sumber air tanah. Pada tahun 2012, volume air laut yang digunakan oleh CEP untuk keperluan produksi sebesar 5m^3 per jam.

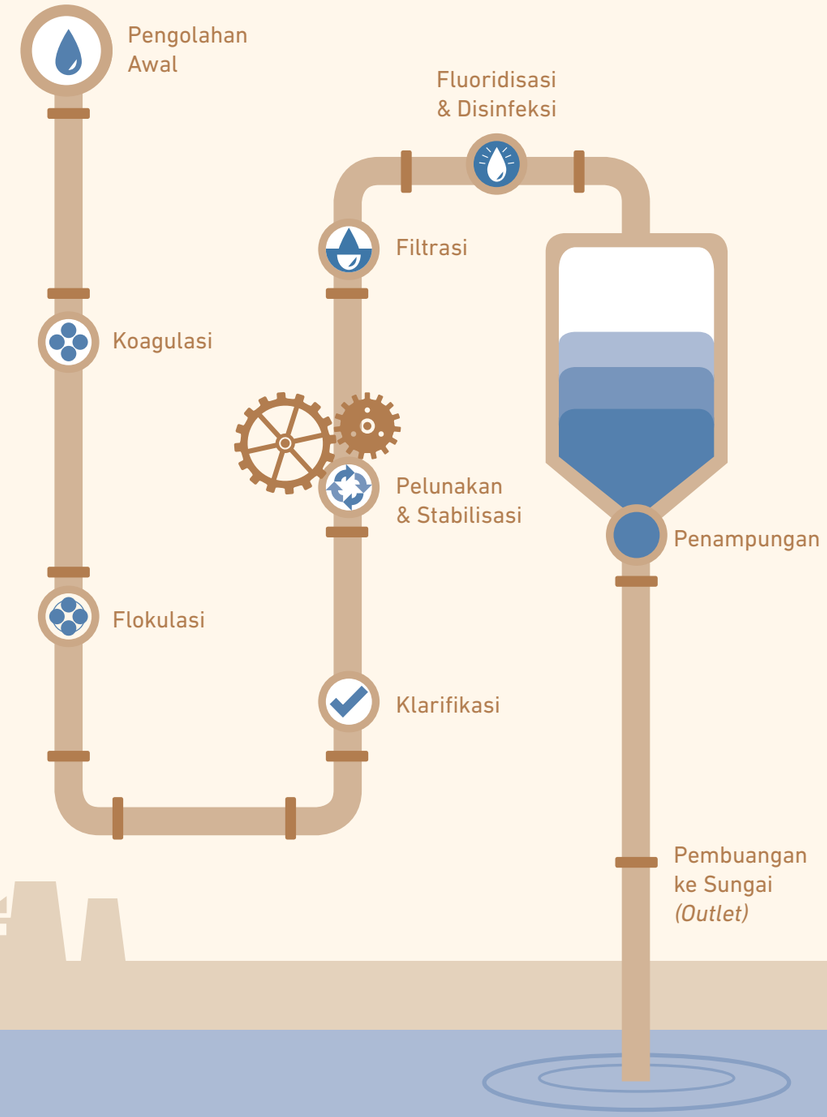
Pada tahun 2012, kami berupaya meningkatkan daur ulang air yang kami gunakan. Misalnya proses daur ulang air laut yang diperlukan dalam proses produksi di CEP. Air yang telah diolah kembali, kemudian dimanfaatkan sebagai sumber air bersih bagi masyarakat yang ada di sekitar wilayah operasional CEP. Inisiatif tersebut mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat, karena kualitas air tanah yang ada di wilayah sekitar CEP memang kurang baik.

Data hasil pengukuran yang dilakukan oleh Balai Besar Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri di Semarang terhadap kualitas air di beberapa sumur warga di Kampung Kanci Kemis, Kelurahan Kanci Kulon; di kantor CEP dan di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) dan jembatan Sungai Waru Dhuwur, Kelurahan Kanci Kulon, menunjukkan ada beberapa parameter air bersih yang di luar ambang batas, sebagaimana data dalam tabel berikut.

Selain di CEP, pengolahan kembali air limbah juga kami lakukan di PSOB. Prosesnya pengolahan air limbah dilakukan di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang kami miliki di setiap site proyek, dengan proses sebagaimana gambar berikut.

Keterangan : ✓ Memenuhi ambang batas

NO	LOKASI PENGUKURAN	PARAMETER AIR BERSIH											
		TDS	BOD	COD	Total Klorida	Total Phosphat	Seng (Zn)	Mangan (Mn)	Belerang (H_2S)	Nitrit	Zat Organik ($KMnO_4$)	Residu	pH
1	Sumur warga di Kp. Kanci Kemis, Kel. Kanci Kulon		✓	✓		✓	✓		✓			✓	✓
2	Sumur & titik lain di Kantor CEP		✓	✓		✓	✓		✓	✓			
3	DAS Sungai Kanci & jembatan Sungai Waru Dhuwur, Kel. Kanci Kulon				✓			✓		✓	✓		✓



Pengolahan air limbah dilakukan setelah sebelumnya kami memisahkan berdasarkan penggunaan dan sumbernya dengan mengalirkan air tersebut secara terpisah ke setiap pipa yang sudah diwarnai untuk kemudahan membedakannya berdasarkan jenis penggunaan dan sumbernya. Melalui inisiatif daur ulang itu, kami dapat mengelola kuantitas dan kualitas penggunaan air dari berbagai sumber tersebut secara efektif dan efisien. Meskipun dari hasil analisa contoh air di beberapa wilayah masih menunjukkan adanya parameter yang belum terpenuhi, kami mempunyai komitmen untuk terus memperbaiki proses dan teknologi daur ulang air yang kami lakukan, agar ke depannya semua parameter bisa terpenuhi.

LAPORAN KEBERLANJUTAN INDIKA ENERGY 2012

INOVASI TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN



Upaya kami untuk mengelola lingkungan tidak hanya sebatas pada upaya minimalisasi dampak negatif, tapi kami juga berupaya untuk memecahkannya melalui pendekatan inovasi teknologi. Karena kami menyadari bahwa semakin efektif upaya kami dalam mengelola lingkungan, maka peluang kami untuk melakukan efisiensi biaya operasional juga semakin tinggi. Sehingga dalam jangka panjang kami akan mendapatkan manfaat yang besar dari upaya tersebut.

Berkenaan dengan efisiensi penggunaan energi di setiap unit bisnis kami, hingga saat ini kami masih menjajaki mekanisme dan teknologi yang mampu menghitung kuantitas penggunaan energi langsung dan tidak langsung di setiap unit bisnis secara akurat, untuk diimplementasikan di setiap wilayah operasi pada tahun mendatang. Teknologi baru tersebut diharapkan dapat memantau penggunaan energi secara akurat dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan energi. [EN3, EN4, EN5]

“UPAYA KAMI UNTUK MENGELOLA LINGKUNGAN TIDAK SEBATAS MINIMALISASI DAMPAK NEGATIF, TAPI JUGA MELALUI INOVASI TEKNOLOGI”

Di CEP, kami telah berupaya menghemat penggunaan batubara melalui penerapan teknologi *ultra super critical pressure boiler*. Penggunaan teknologi tersebut mampu menghasilkan tekanan uap yang lebih tinggi dan listrik yang stabil dengan kualitas tinggi. Selain itu, teknologi tersebut juga dapat mengurangi emisi CO_2, karena tingkat efisiensi penggunaan batubara menjadi lebih tinggi. Sehingga secara tidak langsung mendukung upaya kami untuk menurunkan tingkat emisi dari operasi bisnis kami. [EN5, EN18]

Saat ini kami juga sedang menjajaki teknologi yang paling sesuai untuk mengukur besaran pengurangan emisi dan tingkat efisiensi penggunaan batubara. Untuk itu, kami berharap teknologi tersebut dapat segera diaplikasikan, untuk kami laporkan dalam periode pelaporan mendatang. [EN5, EN7]

Inovasi lainnya yang kami lakukan untuk menghemat penggunaan listrik adalah dengan aplikasi GPS *Fleet Management System* (FMS) di lokasi pertambangan unit bisnis Petrosea, yang berfungsi untuk memangkas waktu kerja. Saat ini, FMS mampu menghemat rata-rata 0,9 detik proses *hang time* bagi *excavator* dan 8 detik waktu tunggu truk di setiap siklus, serta mengurangi proses *loading time* selama 4 detik. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar, unit bisnis Petrosea juga meningkatkan kuantitas muatan sebanyak 0,3 bcm di setiap pengangkutan. Hasilnya, selain produktivitas unit bisnis Petrosea meningkat, inovasi tersebut pun turut mengurangi penggunaan bahan bakar setiap *excavator* dan truk secara langsung. [EN6, EN7, EN18]

Sementara di unit bisnis MBSS, untuk menurunkan konsumsi energi secara langsung, kami menerapkan teknologi *Vessel Tracking System (VTS)* yang dapat memandu kapal-kapal kami agar tetap berlayar pada jalur yang tepat, menghemat waktu tempuh kapal dan menghasilkan efisiensi penggunaan energi (bahan bakar).

REDUKSI EMISI KARBON

Emisi gas rumah kaca menjadi bagian tak terhindarkan dari kegiatan produksi maupun non-produksi di seluruh unit bisnis yang kami miliki. Sebagaimana kesepakatan global mengenai jenis emisi, kami menyebut emisi yang dihasilkan pada kegiatan produksi sebagai emisi gas rumah kaca langsung dan untuk kegiatan non-produksi sebagai emisi gas rumah kaca tidak langsung.

Sepanjang tahun 2012, sebagaimana yang kami ungkapkan pada laporan keberlanjutan tahun 2011, unit bisnis kami yang menghasilkan gas metana (CH_4) adalah kegiatan penambangan batubara. Sementara uap air (H_2O) yang dihasilkan dari kegiatan produksi sebagai emisi gas rumah kaca langsung. Sementara unit bisnis kami yang menyediakan jasa penambangan, rekayasa, pembelian dan konstruksi maupun jasa logistik lepas pantai, seperti unit bisnis Petrosea dan Tripatra, telah menghasilkan sejumlah gas emisi karbondioksida (CO_2) selain sejumlah NO_x dan SO_x.

Pengukuran jumlah emisi yang kami lakukan setiap tahunnya, dilakukan berdasarkan jumlah konsumsi penggunaan bahan bakar berupa solar, penggunaan listrik, serta perjalanan dinas yang menggunakan pesawat terbang sebagaimana yang diterapkan di unit bisnis Petrosea untuk mengukur gas emisi karbondioksida (CO_2). Sepanjang tahun 2012, unit bisnis Petrosea telah menggunakan bahan bakar solar sebanyak 94.482.100 liter atau rata-rata konsumsinya setiap bulan mencapai 7.873.508 liter. [EN16, EN17, EN20]

Untuk mengukur jumlah gas emisi karbondioksida (CO_2) baik langsung maupun tidak langsung, pada periode pelaporan ini kami menghitungnya berdasarkan jumlah konsumsi penggunaan bahan bakar solar yang kami pakai, khususnya di unit bisnis Petrosea dan KPI. Sehingga jika dilakukan penghitungan, maka tingkat emisi karbon dioksida (CO_2) yang dihasilkan unit bisnis Petrosea dan KPI sebagaimana tabel berikut.

Tabel Emisi Langsung Berdasarkan Jumlah Penggunaan Solar di unit bisnis Petrosea dan KPI

	JUMLAH PEMAKAIAN SOLAR	GWP *(GLOBAL WARMING POTENTIAL)*	FAKTA KONVERSI DEFRA 2010	EMISI (CO_2) (TON EKIVALEN)
PETROSEA	94482100	1	2.6413	249555.5707
KPI	31040377	1	2.6413	81986.94777

Sementara itu, untuk emisi yang dihasilkan oleh CEP yang memerlukan batubara lebih kurang 2,8 juta ton per tahun dan memasok listrik sebesar 660 MegaWatt (MW), diperkirakan menghasilkan emisi sebagaimana tabel di atas.

Upaya pengukuran jumlah emisi juga kami lakukan pada unit bisnis MBSS, yang bergerak di bidang jasa logistik laut dan pengapalan. Melalui *Fuel Monitoring System* (FMS) dan *Vessel Tracking System*, unit bisnis MBSS menetapkan standar tingkat konsumsi bahan bakar untuk jarak tertentu bagi kapal yang dioperasikannya. Hal itu dilakukan MBSS, selain adanya tuntutan klien, juga merupakan upaya MBSS untuk menekan tingkat emisi yang dihasilkan. [EN6, EN7, EN18]

Selain itu, kami juga tidak lagi menggunakan CFC dan mengganti semua alat pemadam berbasis Halon dengan *powder* tipe ABC. [EN19]

Tabel Emisi di Unit Bisnis CEP Tahun 2012 [EN16]

SFC	NCV	CEF
0.465	23	26.2

OXID	KOEFESIEN MASSA KARBON	EF
0.98	0.98	986.74665

PRODUKSI (MWH)	EMISI (tCO_2)
660	1973.4933

Keterangan :

- SFC adalah *sfecific fuel consumption* menurut UNFCCC CDM-PDD Version 02 dalam Gusman 2009 untuk batubara nilainya sebesar 0,465
- NCV nilai *Net Calorific Volume* (energy content) per unit massa atau volume bahan bakar, untuk batubara menurut Revised 1966 IPCC guidelines for national green house reference manual tabel 1-2 nilainya sebesar 23 TJ/Kt Z Fuel.
- CEF adalah *Carbon Emission Factor* untuk batubara menurut *Revised 1966 IPCC guidelines for national green house reference manual* tabel 1-4 nilainya sebesar 26,2 tC/Tj
- Oxid adalah Oxidation Factor untuk batubara menurut *Revised 1966 IPCC guidelines for national green house reference manual* tabel 1-6 nilainya sebesar 0,98
- Emisi dihitung berdasarkan rumus Emisi = SFC.NCV.CEF.Oxid.Koef Masa Karbon.Total produksi listrik CEP.

STANDAR DAN KINERJA PENGELOLAAN

Sebagai wujud konsistensi kami terhadap komitmen pengelolaan lingkungan, selain menghentikan penggunaan gas-gas yang dapat merusak lapisan ozon, kami pun terus berupaya mencari dan mengadopsi mekanisme yang efektif dan terpercaya untuk meningkatkan standar internal pengelolaan lingkungan kami. Saat ini kami memastikan bahwa seluruh unit bisnis kami telah memenuhi seluruh ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bidang lingkungan, khususnya kewajiban adanya AMDAL beserta RKL/RPL, bagi unit bisnis yang mempunyai potensi dampak signifikan. [EN26]

Risiko yang kami hadapi berkenaan dengan lingkungan tidak membuat kami menghentikan upaya untuk terus mengidentifikasi dan meminimalisasi setiap risiko yang yang timbul dari aktivitas yang kami lakukan. Kami berupaya mematuhi peraturan dari instansi pemerintah terkait dan menjalankan inisiatif kebijakan pengelolaan lingkungan yang ada di setiap wilayah operasional kami seoptimal mungkin. [EN13, EN14]

Atas upaya itu, sepanjang tahun 2012, belum ada kejadian atau keluhan dari masyarakat dan pemerintah daerah di setiap wilayah operasional kami terkait dampak air buangan maupun polusi lainnya. [EN21, EN25]

Selain mengelola air buangan, kami juga mengklasifikasikan limbah yang dihasilkan oleh aktivitas kantor dan proyek. Di CEP, misalnya kami mengklasifikasikan limbah menjadi tiga kategori, sebagai upaya meminimalkan dampaknya atas lingkungan, yaitu: limbah domestik, limbah berbahaya dan beracun, serta limbah tidak berbahaya. Seluruh kategori limbah yang dihasilkan CEP, yang berlokasi di wilayah Kabupaten Cirebon Jawa Barat tersebut, diproses dan dibuang secara aman dan tidak merusak ekosistem maupun lingkungan sekitar. Kegiatan pengelolaan limbah tersebut dilakukan oleh kontraktor yang menjadi mitra kerja CEP. Mitra tersebut dipilih setelah dianggap memenuhi persyaratan yang diajukan oleh CEP, diantaranya:

- Mampu mengurangi jumlah limbah yang diproduksi;
- Mampu menyiapkan area tempat pembuangan limbah yang dapat segera digunakan dan mencantumkan dengan jelas lokasi tempat pembuangan limbah tersebut;
- Mampu mendidik dan melatih karyawan untuk memisahkan limbah berdasarkan jenisnya;
- Mampu mencatat pembuangan limbah dalam "Catatan Data Limbah" *(Waste Manifest)*;
- Mampu menyiapkan prosedur pelaporan Catatan Data Limbah dan melaporkannya kepada unit bisnis CEP.

Selain menerapkan metode pengelolaan limbah tersebut, CEP juga berupaya memilih dan menggunakan semaksimal mungkin material dengan jenis yang dapat didaur ulang agar proses pengelolaan limbah dapat dilakukan

"KAMI MEMASTIKAN BAHWA SELURUH UNIT BISNIS KAMI TELAH MEMENUHI SELURUH KETENTUAN YANG ADA DALAM PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU"



secara optimal. Sepanjang tahun 2012, pengelolaan limbah di CEP berjalan baik, yang dapat dibuktikan salah satunya dengan tidak adanya tumpahan atau *spill* dalam proses pembuangannya.

Di samping itu, sesuai dengan Perencanaan Manajemen Pembuangan Limbah yang sudah disepakati antara CEP bersama pihak kontraktor, kami melakukan pemindahan limbah zat kimia berbahaya dari area proyek ke area yang sudah ditentukan untuk meminimalisasi potensi dampak limbah terhadap lingkungan. Kami yakin, langkah ini mampu meminimalisasi potensi gangguan terhadap kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

Sementara untuk mengurangi polusi debu dari *coal yard*, CEP telah memasang jaring yang menutupi seluruh bagian samping *coal yard*, sehingga debu yang tersapu angin tertahan oleh jaring tersebut. Untuk mengetahui kualitas udara yang ada di wilayah operasionalnya, CEP bekerjasama dengan Balai Besar Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri Semarang, di mana pada tahun 2012, kami melakukan pengukuran kualitas udara di beberapa wilayah sampel sekitar CEP. Beberapa wilayah yang dipilih meliputi area dermaga, area *cooling tower*, area lintasan tiang listrik di Desa Waru Dhuwur, area pintu masuk dermaga, area *ashpond*, area pemantauan udara di Desa Banjarwangunan, area dekat pabrik terasi, area ladang garam, area pos satpam CEP, area pematang waduk Situpatok dan area irigasi. Hasil pengukuran menunjukkan kandungan SO_2, NO_2, O_x, CO, total partikel debu (TSP), PM 10, PM 2,5 dan Pb yang dijadikan parameter kualitas udara masih berada di bawah baku mutu udara ambien nasional sesuai ketentuan di dalam PP No. 41 Tahun 1999. Rincian mengenai hasil pengukuran di sejumlah wilayah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut. [EN 18, EN20, EN26]

Sedangkan di unit bisnis Tripatra, kami juga menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan yang sangat ketat. Salah satu prinsip kami, bahwa tidak boleh ada tumpahan material tanah maupun material lainnya yang diangkut oleh *dump truck* saat melakukan kegiatan konstruksi di wilayah operasional atau projek. Kesungguhan unit bisnis Tripatra tersebut mendapatkan pengakuan dari klien kami dan dari masyarakat yang ada di sekitar wilayah proyek. [EN23]

Di lain sisi, di unit bisnis Petrosea, khususnya di POSB, instalasi pengolahan limbah kami tidak hanya mengolah limbah internal kami, tapi juga mengolah limbah yang dihasilkan oleh klien. Dalam hal pengolahan limbah, kami memiliki kebijakan untuk tidak memindahkan limbah keluar dari area Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). [EN24]

Tabel Pengukuran Kualitas Udara di Lingkungan Kerja – Unit Bisnis CEP (1)

NO	PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	HASIL PEMERIKSAAN				
				AREA DERMAGA	AREA COOLING TOWER	AREA LINTASAN TOWER DESA WARU DHUWUR	AREA PINTU MASUK DERMAGA	AREA ASHPOND
1	Sulfur Dioksida (SO2)	µg/Nm3	365	<25	<25	<25	<25	<25
2	Nitrogen Dioksda (NO2)	µg/Nm3	150	<20	<20	<20	<20	<20
3	Oksidan (Ox)	µg/Nm3	235	33.21	73.78	32.25	32.49	32.46
4	Carbon Monoksida (CO)	µg/Nm3	30000	1648	1696	1682	1680	1664
5	Total Partikel Debu (TSP)	µg/Nm3	230	140.7	144.9	63.7	1560.0*	284.7*
6	PM 10	µg/Nm3	150	89.0	78.4	61.5	1184.1*	245.3*
7	PM 2,5	µg/Nm3	65	74.2*	70.2*	56.4	976.7*	201.9*
8	Timbal (Pb)	µg/Nm3	2	<0.003	<0.003	<0.003	<0.003	<0.003

Tabel Pengukuran Kualitas Udara di Lingkungan Kerja – Unit Bisnis CEP

NO	PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	HASIL PEMERIKSAAN				
				AREA PEMANTAUAN UDARA DESA MUARA WANGUNAN	AREA DEKAT PABRIK TERASI	AREA LADANG GARAM	AREA POS SATPAM UNIT BISNIS CEP	AREA PEMATANG WADUK SITUPATOK
1	Sulfur Dioksida (SO2)	µg/Nm3	365	<25	<25	<25	<25	<25
2	Nitrogen Dioksda (NO2)	µg/Nm3	150	<20	<20	35.21	<20	<20
3	Oksidan (Ox)	µg/Nm3	235	27.03	20.19	20.24	20.23	36.19
4	Carbon Monoksida (CO)	µg/Nm3	30000	1673	1661	1672	1666	1648
5	Total Partikel Debu (TSP)	µg/Nm3	230	144.8	175.3	175.1	178.6	132.7*
6	PM 10	µg/Nm3	150	88.5	125.5	114.9	124.6	101.8
7	PM 2,5	µg/Nm3	65	63.0	111.5*	98.8*	110.7*	75.1*
8	Timbal (Pb)	µg/Nm3	2	<0.003	<0.003	<0.003	<0.003	<0.003





"PADA BULAN MEI 2012 PETROSEA TELAH MERAIH *RECERTIFICATION ISO 14001* UNTUK *ENVIRONMENT MANAGEMENT SYSTEM.*"

Secara umum, pengelolaan limbah yang dilakukan di unit bisnis Petrosea dalam meminimalisasi dampak aktivitasnya, meliputi: [EN22, EN26]

- Membagi limbah hasil kegiatan operasional menjadi lima bagian besar, seperti: limbah organik, anorganik, zat padat berbahaya, besi tua, dan limbah yang dihasilkan klien.
- Memisahkan limbah ke dalam tempat sampah dengan kategori sesuai matriks limbah unit bisnis Petrosea.
- Limbah organik dipisahkan untuk dijadikan kompos atau ditimbun di tempat pembuangan akhir (TPA). Limbah berbahaya ditempatkan di area khusus sesuai standar peraturan penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Indonesia.
- Membakar limbah B3 yang dapat dibakar menggunakan insinerator, sementara limbah B3 seperti minyak diserahkan kepada pihak ketiga untuk diproses lebih lanjut sesuai ketentuan pemerintah yang berlaku.
- Memisahkan dan mengumpulkan limbah anorganik sesuai jenisnya untuk kemudian didaur ulang oleh pihak ketiga. Sementara limbah yang tidak dapat didaur ulang seperti plastik dan kain, dibakar menggunakan insinerator.

Data mengenai limbah yang dihasilkan dari unit bisnis Petrosea, baik berupa limbah B3 maupun limbah non B3 disajikan dalam Tabel berikut.

Segala upaya yang kami dilakukan sepanjang tahun 2012 untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, membuat kami terbebas dari keluhan maupun sanksi akibat pelanggaran berupa pencemaran lingkungan. Bahkan pada Bulan Mei 2012 Petrosea telah meraih *Recertification ISO* 14001 untuk *Environment Management System*. [EN25, EN26, EN28]

Sebagaimana yang kami ungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan 2011, pada tahun 2012 pun kami tetap melakukan investasi untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan lingkungan yang baik, mencakup adopsi metode dan teknologi pembuangan limbah yang ramah lingkungan serta penyediaan infrastruktur pengelolaan limbah terbaik. [EN30]

Data Limbah B3 dan Non B3 di Unit Bisnis

DESCRIPTION	*SITE*	2012 (L)	2011 (L)	2010 (L)
Limbah B3 Bekas Pelumas (l)	Kantor Jakarta	-	-	
	POSB	21.203,00	3.500,00	
	Semua *site*	1.490.567,40	615.500,00	211,00
Total (Liter)		**1.511.770,40**	**619.000,00**	**211,00**
Limbah non B3 Besi bekas (kg)	Kantor Jakarta	-	-	
	POSB	150.619,93	21.666,00	9.097,00
	Semua *site*	118.438,00	36.200,00	
Total (kg)		**269.057,93**	**57.866,00**	**9.097,00**

Catatan: (-) = belum dilakukan pencatatan

PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Menjaga keanekaragaman hayati, baik flora maupun fauna yang ada di seluruh wilayah operasional kami, telah menjadi bagian dari upaya kami dalam menjaga kelestarian lingkungan, tanpa terkecuali unit bisnis kami yang bergerak di bidang jasa khususnya unit bisnis Petrosea. Komitmen untuk tidak membuka lahan yang berdekatan atau berbatasan langsung dengan hutan lindung atau bahkan yang memiliki hutan lindung di dalamnya, di seluruh wilayah operasional kami, juga berlaku bagi semua unit bisnis kami. Untuk mengidentifikasi kondisi keanekaragaman hayati di wilayah operasional yang akan dibuka, kami selalu berinisiatif melakukan kerjasama dengan Dinas Kehutanan setempat dan Dinas Pertambangan. Kami juga bersinergi dalam upaya meminimalisasi dampak aktivitas kami terhadap kelestarian keanekaragaman hayati. [EN11]

Selain kebijakan di atas, kami juga melakukan mitigasi atas dampak dan risiko potensial, sebagaimana yang direkomendasikan dalam dokumen RKL dan RPL. Mitigasi dilakukan dengan menganalisa laporan atas dampak potensial yang ada dan menyusun langkah untuk mengelola dampak potensial tersebut. Hingga tahun 2012, upaya tersebut membuat kegiatan operasional kami tidak menimbulkan dampak negatif bagi wilayah dengan keanekaragaman hayati yang tinggi ataupun hutan lindung. [EN12, EN14]



Sebagai perusahaan jasa kontraktor pertambangan, Petrosea telah berperan mewujudkan berbagai inisiatif pelestarian keanekaragaman hayati di setiap lokasi proyek maupun kantornya. Kami menyadari bahwa berbagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati akan sangat tergantung dari inisiatif klien dan potensi dampak yang dihasilkannya. Namun Petrosea dapat berkontribusi dalam proses penyusunan langkah dan berperan aktif untuk meminimalisasi potensi dampak tersebut. Sebagi contoh, saat Petrosea melakukan *hydroseeding* seluas lima hektar di kawasan Bukit Tanjung Batu yang merupakan wilayah operasional unit bisnis Petrosea di Site POSB. Kami juga melakukan pemeliharaan 1.580 pohon bakau yang telah ditanam pada tahun 2010. [EN13, EN14]

Sejak tahun 2007, Petrosea selalu berupaya melaksanakan komitmen korporat terkait pelestarian keanekaragaman hayati, dengan terus mendorong dan mendukung setiap program pelestarian keanekaragaman hayati yang dijalankan klien di wilayah operasionalnya. Wilayah operasional Petrosea khususnya di wilayah Proyek Santan, menjadi habitat bagi orangutan sebagai salah satu satwa terancam punah yang harus dilindungi menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), dan kami berupaya untuk tidak mengganggu aktivitas orangutan maupun habitatnya di sekitar wilayah operasional kami. [EN13, EN15]

Tidak hanya itu, setiap karyawan Petrosea pun dilarang menganggu kelangsungan hidup orangutan yang berkeliaran di sekitar wilayah tersebut. Hingga tahun 2012, meskipun kami belum melakukan pencatatan terhadap jumlah orangutan, tetapi hingga saat ini orangutan yang berkeliaran dan mencari makan di sekitar Proyek Santan, masih bisa ditemukan. Hasil ini diperoleh melalui analisa dampak aktivitas operasional sekaligus sebagai upaya mitigasi Petrosea dalam menjaga keanekaragaman hayati.
[EN12, EN13, EN15]

08

KONTRIBUSI PADA PEMBANGUNAN & INVESTASI SOSIAL BERKELANJUTAN

08

KONTRIBUSI PADA PEMBANGUNAN & PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN

Bisnis kami yang sedang berkembang memberikan dampak ekonomi langsung kepada perekonomian Indonesia berupa gaji dan manfaat untuk karyawan, pembayaran kepada penyedia modal, pembayaran kepada pemerintah berupa pajak, dan investasi langsung untuk masyarakat.

KONTRIBUSI KAMI PADA PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA [EC1, EC3]

Melalui tiga pilar bisnis kami, yaitu sumberdaya energi, jasa energi dan infrastruktur energi, pada tahun 2012 kami berhasil meningkatkan pendapatan perusahaan sebesar 26,3% menjadi USD749,7 juta, dibandingkan USD593,4 juta yang dilaporkan pada tahun 2011. Hal itu terutama disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan dari unit bisnis kami, sebagai berikut:

Kontribusi pendapatan unit bisnis MBSS pada tahun 2011 hanya selama 9 bulan (USD99,0 juta), karena kami baru melakukan penambahan kepemilikan saham yang memungkinkan kami mengkonsolidasikan pendapatan unit bisnis MBSS ke dalam pendapatan kami secara keseluruhan. Grafik berikut menunjukkan komposisi kontribusi pendapatan masing-masing unit bisnis kami pada tahun 2012.

Bisnis kami yang sedang berkembang tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dampak ekonomi dan fiskal bagi Indonesia. Besaran dampak tersebut dapat diketahui dari pengukuran kontribusi kami terhadap PDB maupun PDRB di daerah di mana kami beroperasi. Namun demikian sampai dengan tahun 2012, kami belum melakukan pengukuran dampak atau kontribusi kami terhadap PDB maupun PDRB di daerah di mana kami beroperasi. Kami berharap pada tahun-tahun mendatang kami dapat melaporkan hal tersebut.

Sementara itu beberapa dampak ekonomi langsung kepada perekonomian Indonesia berupa gaji dan manfaat untuk karyawan, pembayaran kepada penyedia modal, pembayaran kepada pemerintah berupa pajak, dan investasi langsung untuk masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Sementara itu, pembayaran gaji dan manfaat *(benefits)* untuk karyawan di tingkat korporat juga menunjukkan kecenderungan semakin meningkat dari USD60,3 juta pada tahun 2011, menjadi USD80,1 juta pada tahun 2012. Hal itu terjadi karena adanya pertambahan karyawan, seiring pertumbuhan bisnis kami.

Di sisi lainnya, pembayaran kepada pemerintah melalui pajak dari tahun ke tahun meningkat, di mana pada tahun

46.1%

Peningkatan pendapatan unit bisnis Petrosea sebesar 46,1% dari tahun lalu mencapai USD385,5 juta

16.3%

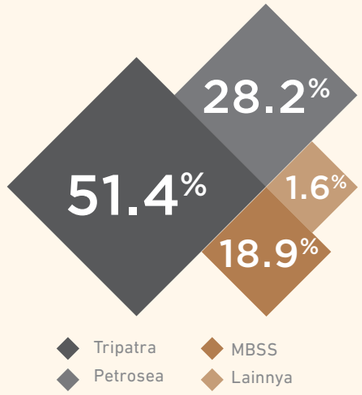
Peningkatan pendapatan unit bisnis MBSS sebesar 16,3% dibandingkan tahun lalu mencapai USD141,4 juta

10.7%

Peningkatan pendapatan unit bisnis Tripatra sebesar 10,7% dibandingkan tahun lalu mencapai USD210,1 juta



RINCIAN PENDAPATAN TAHUN 2012



US$749.7juta

2011 sebesar USD16,1 juta sementara pada tahun 2012 menjadi USD18,2 juta. Begitu pun dengan komitmen kami untuk berinvestasi di masyarakat melalui program-program pengembangan masyarakat, yang pada tahun 2012 nilainya mencapai USD345 ribu.

PERLUASAN KESEMPATAN KERJA UNTUK TENAGA KERJA LOKAL

Salah satu bagian dari tanggung jawab kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi kami adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk menjadi pekerja di bisnis atau proyek yang kami lakukan. Kami menganut kebijakan diskriminasi positif dalam proses rekrutmen tenaga kerja, yang berarti kami memberikan prioritas kepada masyarakat lokal untuk mengisi berbagai posisi pekerjaan di setiap unit bisnis kami. Kami juga telah memiliki definisi mengenai masyarakat lokal, yang kami sesuaikan dengan konteks bisnis di mana kami beroperasi.

Sebagai contoh di unit bisnis Tripatra di Proyek Blok Cepu Bojonegoro, di mana kami mengerjakan proyek rekayasa, pembelian dan konstruksi (EPC) untuk instalasi pengeboran dan pengolahan minyak dan gas bumi milik Mobile Cepu Limited. Untuk memandu kami dalam melakukan proses rekrutmen tenaga kerja, kami mengelompokkan masyarakat lokal menjadi beberapa kategori. Pertama, kategori *local-local* (ring 1) yaitu masyarakat yang tinggal di desa dan atau kecamatan di mana kami beroperasi. Kedua, kategori *local-regional Bojonegoro* (ring 2) yaitu masyarakat yang tinggal di dalam wilayah Kabupaten Bojonegoro. Kategori ketiga adalah *non local regional Jawa Timur & Cepu* (ring 3), yaitu masyarakat yang berasal dari wilayah Provinsi Jawa Timur dan atau Kabupaten Cepu. Dan kategori keempat adalah *national* (ring 4) yaitu masyarakat yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Bekerjasama dengan Mobile Cepu Limited sebagai

Nilai Dampak Ekonomi Langsung Kami [EC1]

JENIS DAMPAK LANGSUNG	NILAI (DALAM USD JUTA)*
	2012
Gaji dan manfaat untuk karyawan	80,1
Pembayaran kepada kreditur atau penyedia modal (bunga)	312,61
Pembayaran kepada pemerintah (Pajak)	18,2
Investasi untuk masyarakat melalui Program Pemberdayaan Masyarakat	0,345**

Catatan: *Nilai tersebut di atas hanya berasal dari Korporat

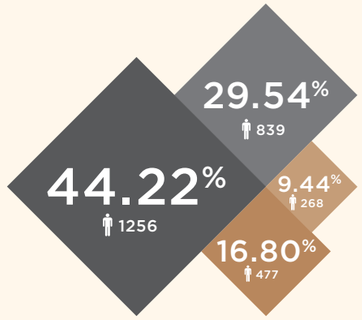
operator Blok Cepu dan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, kami secara konsisten menjalankan kebijakan tentang rekrutmen tenaga kerja tersebut agar kehadiran kami dapat memberikan dampak yang maksimal kepada masyarakat lokal. Selain itu kami juga selalu berusaha untuk memenuhi berbagai peraturan yang menyangkut penyerapan tenaga kerja lokal.

Sebagai hasilnya, sampai dengan Desember 2012, untuk pelaksanaan proyek kami di Blok Cepu telah menyerap sekitar 1.256 orang (44,22%) tenaga kerja dari wilayah ring 1 di daerah Banyuurip *(local-local)* dan 839 orang (29,54%) tenaga kerja *local-regional Bojonegoro*. Atau setara dengan 73,76% dari keseluruhan tenaga kerja kami di unit bisnis Tripatra di Proyek Blok Cepu Bojonegoro, yang berjumlah 2.840 orang. [EC7]

Grafik berikut ini menunjukkan distribusi daerah asal tenaga kerja yang bekerja di Proyek Blok Cepu Bojonegoro pada tahun 2012.

Tenaga kerja lokal yang terserap tersebut tidak hanya bekerja sebagai tenaga kerja *non-skilled* atau *semi-skilled labour*, tapi juga bekerja sebagai tenaga profesional dan *skilled labour*. Banyaknya tenaga kerja lokal dari Bojonegoro yang terserap dalam proyek yang dilaksanakan unit bisnis Tripatra karena kami konsisten untuk menggandeng kontraktor lokal dari Bojonegoro untuk melaksanakan pekerjaan di Proyek Blok Cepu atau menjadikan kontraktor lokal sebagai sub-kontraktor unit bisnis Tripatra. Rata-rata setiap sub kontraktor yang bermitra dengan kami, dapat merekrut puluhan hingga ratusan tenaga kerja lokal. Kami melalui unit bisnis Tripatra telah meminta setiap sub-kontraktor untuk menyerap tenaga kerja lokal

DISTRIBUSI TENAGA KERJA BERDASARKAN DAERAH ASAL



sebanyak mungkin. Data detail jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam Proyek Blok Cepu Bojonegoro beserta klasifikasi berdasarkan keahliannya disampaikan dalam tabel berikut.

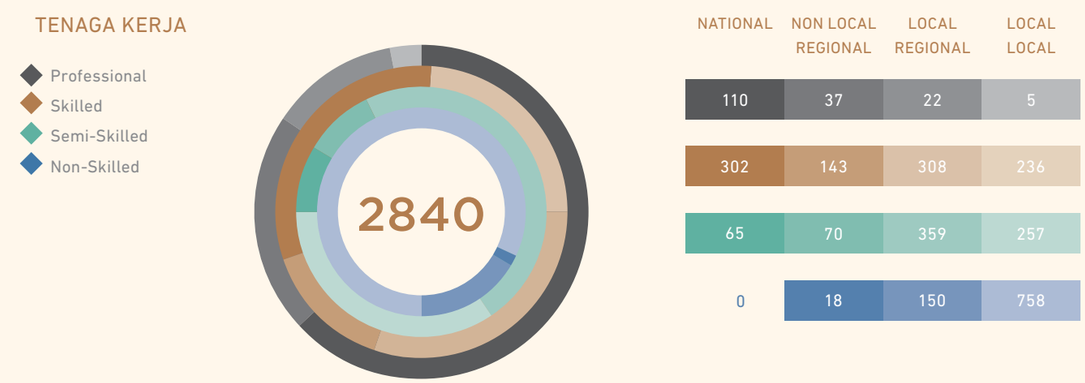
Kami menyadari dan telah mempertimbangkan sepenuhnya bahwa komitmen mempekerjakan tenaga kerja lokal sebanyak mungkin, membawa konsekuensi yang tidak mudah. Kami dihadapkan pada rendahnya kualitas tenaga kerja lokal (pengetahuan, sikap dan keterampilan) untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang dibutuhkan. Sehingga, kami secara berkelanjutan memberikan pelatihan-pelatihan yang relevan untuk calon/tenaga kerja lokal.

Fokus tujuan pelatihan yang dilaksanakan oleh unit bisnis Tripatra bagi calon/tenaga kerja lokal adalah berupaya meningkatkan kompetensi pekerja yang ada di Kabupaten Bojonegoro, khususnya di *ring* 1 wilayah operasional kami agar menjadi tenaga kerja terampil, sehingga kualitas pelaksanaan proyek dapat dijaga atau bahkan ditingkatkan.

Melalui langkah ini, kami berharap masyarakat lokal nantinya dapat terus memanfaatkan ilmu yang diperoleh secara mandiri, walaupun proyek rekayasa, pembelian dan konstruksi (EPC) kami di Blok Cepu sudah berakhir kontraknya.

Selain perhatian kepada tenaga kerja lokal, kami juga memberikan perhatian yang besar kepada kesejahteraan pekerja di setiap unit bisnis kami. Salah satunya dengan cara membayar upah atau gaji para pekerja atau karyawan

Jumlah Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam Projek Blok Cepu Bojonegoro – Unit Bisnis Tripatra



kami sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di suatu wilayah, sesuai dengan sektornya. Untuk unit bisnis Tripatra di Proyek Blok Cepu Bojonegoro, kami sepenuhnya telah memberikan upah yang memenuhi ketentuan Upah Minimum Regional yang berlaku di Kabupaten Bojonegoro untuk Non Sektor sebesar Rp930.000/bulan. Selain itu, kami juga mengikutsertakan karyawan kami dalam Program Jamsostek, DPLK dan program pensiun lainnya. [EC3, EC5]

KEMITRAAN UNTUK PENGEMBANGAN BISNIS LOKAL

Bagi kami, kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan merujuk pada kondisi terjalinnya kerjasama erat saling menguntungkan. Distribusi manfaat keberadaan kami terwujud salah satunya melalui peningkatan ekonomi masyarakat di mana kami bekerja. Di antara yang kami lakukan adalah melibatkan masyarakat lokal sebagai mitra lokal bisnis kami.

Kami memiliki komitmen untuk mengutamakan pemasok lokal dan nasional yang tercermin dalam program peningkatan kapasitas pemasok lokal di setiap wilayah operasi kami, termasuk di unit bisnis Petrosea dan unit bisnis Tripatra.

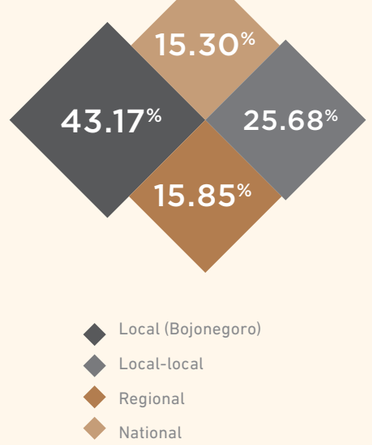
Pada tingkat lokal, semua unit bisnis kami telah memberikan dampak ekonomi yang cukup nyata dengan melibatkan pebisnis lokal sebagai mitra bisnis kami. Pada Proyek Blok Cepu Bojonegoro yang dilakukan oleh unit bisnis Tripatra, kami juga telah membuat klasifikasi atau pengelompokkan atas pebisnis lokal yang akan menjadi calon mitra bisnis kami.

Sebagaimana pembagian yang kami lakukan terhadap tenaga kerja lokal, kami mengelompokkan mitra bisnis kami ke dalam 4 kelompok.

Pertama, kelompok *local-local*, yang merupakan pebisnis lokal yang berdomisili di desa atau kecamatan di mana kami beroperasi. Kedua, kelompok *local-regional*, yang merupakan pebisnis lokal yang berdomisili di kabupaten di mana kami beroperasi (dalam konteks ini adalah Kabupaten Bojonegoro). Ketiga, kelompok *non local – regional*, merupakan kelompok bisnis yang berdomisili di wilayah Provinsi Jawa Timur, yaitu provinsi di mana kami beroperasi. Dan keempat, adalah kelompok *national*, yang merupakan pebisnis dengan domisili di lingkup negara Indonesia.

Kinerja unit bisnis Tripatra telah mengalami lonjakan yang lumayan besar. Karena dari total 183 mitra bisnis *(vendor)* yang dimiliki unit bisnis Tripatra, 79 bisnis (43%) di antaranya merupakan pebisnis *local-regional Bojonegoro* dan 47 bisnis *local-local* (26%). Sehingga total kandungan lokal *(local content)* untuk Proyek Blok Cepu Bojonegoro sebesar 69%, jauh melampaui target persentase kandungan lokal yang ditetapkan oleh peraturan daerah sebesar 40%. Dengan menggandeng kontraktor lokal Bojonegoro, kami optimis mampu

JUMLAH MITRA BISNIS YANG TERLIBAT DALAM PROYEK EPC BLOK CEPU BOJONEGORO



79
vendor

mengoptimalkan tenaga kerja lokal seperti yang diamanatkan dalam peraturan daerah (Perda) Kabupaten Bojonegoro No. 23/2011 tentang Kandungan Lokal *(Local Content)*. [EC6]

Di unit bisnis Petrosea, kami juga melibatkan banyak pebisnis lokal sebagai mitra bisnis atau sub-kontraktor kami. Sebagai contoh pada beberapa lokasi proyek kami di Kalimantan, kami menyerahkan pengerjaan seragam karyawan unit bisnis Petrosea kepada pebisnis lokal. Kami berharap agar pebisnis lokal dapat melibatkan sebanyak mungkin warga masyarakat untuk proses pengerjaan peluang bisnis tersebut.

Sementara itu salah satu lini bisnis kami dalam bidang infrastruktur energi, yaitu CEP, saat ini telah mengoperasikan sebuah pembangkit listrik yang efisien dan ramah lingkungan. Pasokan listrik yang disediakan oleh CEP dan masuk dalam jaringan interkoneksi Jawa-Bali ini tentu saja membawa dampak positif bagi peningkatan taraf hidup masyarakat. [EC8, EC9]

MEMBANGUN HUBUNGAN HARMONIS DENGAN MASYARAKAT LOKAL [SO9, SO10]

Adalah keniscayaan bahwa membangun hubungan baik dengan para pihak, memberikan energi untuk pencapaian tujuan kami. Kami percaya banyak hal dapat kami lakukan dengan dukungan penuh dari pemangku kepentingan utama kami, khususnya masyarakat lokal di mana kami beroperasi.

Kami memandang hubungan harmonis dan konstruktif dengan masyarakat sekitar proyek kami menjadi hal yang sangat penting. Bagi kami pekerjaan yang bersifat teknis relatif lebih mudah untuk dilakukan, akan tetapi pekerjaan yang bersifat non teknis jauh lebih sulit untuk bisa dilaksanakan.

Dalam konteks bisnis yang dilakukan oleh unit bisnis Tripatra maupun unit bisnis Petrosea, informasi mengenai kondisi lapangan sangatlah strategis untuk bisa diketahui lebih awal. Untuk itu, kami selalu menurunkan terlebih dahulu tim sosial untuk melakukan pemetaan kondisi masyarakat jauh sebelum pekerjaan di mulai. Biasanya enam bulan sebelum proyek dilaksanakan, kami telah menyelesaikan pemetaan sosial masyarakat, sehingga cukup bagi kami untuk mendesain bagaimana strategi, pola dan rencana aksi pembinaan hubungan dengan masyarakat dan program sosial apa yang dibutuhkan oleh mereka.

Di Proyek Blok Cepu Bojonegoro yang dilakukan oleh unit bisnis Tripatra, kami bahkan memercayakan seorang direktur untuk membangun hubungan dengan berbagai pihak sejak awal. Bagi kami, Proyek Blok Cepu Bojonegoro merupakan tantangan sekaligus pengalaman yang sangat berharga. Di sana kami berbagi peran dengan pemerintah dalam mewujudkan komitmen memberikan kontribusi dan mendistribusikan manfaat terbesar untuk masyarakat sekitar proyek. Dari pemerintah daerah memang

mensyaratkan untuk memprioritaskan konten lokal, dan hal itu sejalan dengan kebijakan unit bisnis Tripatra maupun korporat kami.

Tantangan utamanya adalah fakta bahwa masyarakat baru pertama kali mengenal proyek pengembangan sektor minyak dan gas bumi. Sehingga kami menerapkan proses yang spesifik khususnya dalam hal perekrutan pekerja dan kontraktor lokal. Hal utama yang kami dahulukan adalah soal keselamatan dan pemilihan pekerjaan bagi kontraktor lokal yang memiliki risiko kecelakaan paling kecil.

Setelah berjalan hampir dua tahun, respon berbagai pihak terhadap unit bisnis Tripatra sangatlah positif. Dari pihak klien unit bisnis Tripatra dinilai sangat bertanggungjawab untuk mengelola dampak sosialnya. Demikian pula dari pihak masyarakat yang menyampaikan rasa terimakasih karena sudah mengajari mereka hal baru, yaitu dilibatkannya masyarakat dalam pelaksanaan proyek besar industri minyak dan gas bumi.

KOMITMEN KAMI PADA PENGEMBANGAN MASYARAKAT YANG BERKELANJUTAN [SO1]

Sebagai warga usaha yang baik *(good corporate citizen)*, tentu saja kami juga memiliki semangat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan masyarakat, yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat. Saat ini, kami sedang berbenah diri agar dapat menjalankan berbagai program pengembangan masyarakat secara lebih strategis dan berorientasi jangka panjang. Manajemen puncak kami memberikan dukungan penuh atas inisiatif untuk menggeser orientasi program pengembangan masyarakat menjadi berdimensi jangka panjang dan mengutamakan keberlanjutan.

Kami saat ini juga telah berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, yang kami bagi dalam 4 (empat) fokus bidang, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Kami berkomitmen menjadi perusahaan yang terdepan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan melalui berbagai program investasi masyarakat *(community investment program)*. Kami ingin memastikan agar program pengelolaan sosial memberikan dampak signifikan kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai jenis strategi pengembangan masyarakat melalui dukungan langsung *(cash contribution)* dan biaya pengelolaan program *(management overheads)*. Total nilai kontribusi yang kami berikan melalui program pengembangan masyarakat pada tahun 2012 yang dilakukan oleh Korporat adalah sebesar USD 345ribu.

Dalam bidang pendidikan, kami memiliki program "Indika Energy Cerdaskan Anak Bangsa" yang ditujukan untuk memberikan beasiswa bagi anak-anak para karyawan dari tingkat SD hingga SMU. Kami juga memberikan dukungan







penuh pada "Gerakan Indonesia Mengajar" yang telah menempatkan 293 Pengajar Muda di 17 kabupaten di 16 propinsi. Selain itu, kami juga memberikan kontribusi kepada Yayasan Karya Salemba Empat dalam pelaksanaan program "Beasiswa Karya Salemba Empat", yang ditujukan untuk memberikan beasiswa bagi para mahasiswa di perguruan tinggi.

Dalam bidang kesehatan, kami sejak tahun 2010 yang lalu mendukung program "Klinik KSPSI-Indika", yang dijalankan oleh Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI). Jika pada tahun 2010 program ini baru memiliki satu klinik di Pasar Minggu, pada tahun 2011 bertambah satu klinik lagi di Cikupa Tangerang. Klinik yang kami operasikan di Cikupa telah memberikan pelayanan bagi sekitar 400 ribu pekerja di wilayah itu.

Sementara itu di CEP, kami berpartisipasi dalam pelaksanaan program kesehatan dengan menyediakan 2 unit pompa air dengan kapasitas 42 liter/menit dan 1 unit tandon utama air bersih dengan kapasitas 10.000 liter dan 3 unit tandon distribusi dengan kapasitas masing-masing 4.000 liter. Fasilitas air bersih tersebut dapat melayani penduduk di Blok Kemis, Desa Kanci Kulon, yang merupakan desa paling dekat dengan lokasi pembangkit listrik kami. Upaya ini dilakukan agar masyarakat desa tersebut tidak lagi menggunakan air yang tidak memenuhi standar kesehatan untuk keperluan rumah tangganya. Dengan demikian diharapkan kondisi kesehatan masyarakat setempat dapat meningkat.

Melalui Petrosea, kami juga berkontribusi untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Salah satunya adalah dengan mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Sukamaju dan Desa Mulawarman yang masuk ke dalam wilayah terdampak PT Santan Batubara di wilayah Kabupaten Kutai Keranegara, Kalimantan Timur. Sementara itu, MBSS juga mendirikan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), yang secara rutin memberikan pelatihan magang bagi masyarakat sekitar wilayah operasi.

Di unit bisnis lainnya, yaitu unit bisnis Tripatra, kami telah menunjukkan perhatian kepada para petani dengan memberikan bantuan berupa alat/mesin perontok padi. Sementara di CEP, bersama-sama dengan masyarakat Desa Pengalengan mendirikan KUBE Cimisbon, yang produk utamanya berupa terasi rebon. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk memberikan alternatif sumber pendapatan bagi keluarga para nelayan lokal yang lokasi penangkapan udang rebonnya bergeser setelah proyek selesai dan pembangkit listrik siap beroperasi.

Dalam bidang pelestarian lingkungan, saat ini unit bisnis Petrosea tengah melakukan upaya rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kariangau, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Wilayah ini merupakan wilayah operasional Petrosea Offshore Supply Base (POSB) atau Pangkalan Logistik Lepas Pantai.

Hal yang sama juga dilakukan CEP di wilayah pesisir yang berdekatan dengan instalasi pembangkit, kami melakukan upaya rehabilitasi hutan mangrove. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kembali populasi udang sebagai sumber mata pencaharian nelayan setempat.

Kami menyadari bahwa sebagian besar program pengembangan masyarakat yang kami lakukan masih didominasi oleh proyek-proyek yang bersifat karitatif dan berdimensi jangka pendek. Namun demikian kami berkomitmen untuk terus memfokuskan diri pada upaya menyebarluaskan nilai-nilai keseimbangan tujuan profit dan kemajuan sosial melalui program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan kepada para pemangku kepentingan kami. Di masa datang kami akan menggunakan pendekatan praktik terbaik dan perbaikan strategi pelaksanaan program, agar dapat memberikan kemanfaatan yang lebih besar kepada masyarakat yang menjadi sasaran program. Kami akan tetap memberikan dukungan untuk program pendidikan; peningkatan kualitas kesehatan masyarakat; pelestarian lingkungan sekitar wilayah operasi kami; dan peningkatan penghidupan *(livelihood)* masyarakat lokal.

Khusus untuk unit bisnis kami yang bisnis intinya adalah penyediaan jasa, maka kami akan menerapkan pendekatan khusus, karena jangka waktu kehadiran kami di tengah-tengah masyarakat amatlah terbatas. Sehingga kami akan berfokus pada upaya mendorong pemandirian masyarakat setelah proyek berakhir.





National Center for Sustainability Reporting

Statement GRI Application Level Check
Laporan Pengecekan Tingkat Aplikasi GRI

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that PT INDIKA ENERGY Tbk. has presented its 2012 Sustainability Report to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level B.

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa PT INDIKA ENERGY Tbk. telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2012 kepada NCSR Application Level Check Services, yang menyimpulkan bahwa laporan telah memenuhi persyaratan Level Aplikasi B.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.1 guidelines have been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3.1 Guidelines.

Tingkat Aplikasi memberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.1 telah diterapkan dalam laporan yang disampaikan. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.1.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

Tingkat Aplikasi ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut.

Jakarta, 13 November 2013

Dewi Fitrasari Ph.D., CSRS., CMA
Application Level Check Executive

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent and non-for profit organization, established in 2005 to promote sustainability reporting in Indonesia, Malaysia and Thailand. NCSR is registered as an organizational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2006.

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC GRI-G3 and MMSC Indicators		HALAMAN Page
STRATEGI DAN ANALISIS Strategy and Analysis		
1.1	Sambutan dari Dewan Komisaris dan Direksi. *Message from BOC and BOD.*	8-11
1.2	Dampak utama. risiko dan peluang. *Key impact, risk and opportunities.*	12
PROFIL ORGANISASI Organization Profile		
2.1	Nama organisasi. *Name of organization.*	14
2.2	Merek, produk dan jasa. *Brand, product and services.*	15
2.3	Struktur Organisasi. *Organizational structure.*	16
2.4	Lokasi kantor pusat. *Head office location.*	8-11
2.5	Jumlah dan nama negara perusahaan beroperasi. *Number and name of countries where company operates.*	12
2.6	Bentuk badan hukum. *Form of legal entity.*	13
2.7	Pasar yang dilayani. *Market served.*	14
2.8	Skala organisasi. *Scale of organization.*	15
2.9	Perubahan laporan yang signifikan. *Significant changes of report.*	16
2.10	Penghargaan yang diperoleh. *Awards received.*	13
PARAMETER Report Parameters		
PROFIL PELAPORAN Report Profile		
3.1	Periode pelaporan *Periode of report.*	16
3.2	Tanggal penerbitan laporan terdahulu. *Date of recent report.*	13
3.3	Siklus penerbitan laporan. *Report cycle.*	14
3.4	Kontak perusahaan. *Company contact.*	13

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC GRI-G3 and MMSC Indicators		HALAMAN Page
LINGKUP DAN BATASAN LAPORAN Report Scope and Boundary		
3.5	Menentukan isi laporan. *Defining report content.*	8-11
3.6	Lingkup laporan *Report scope*	12
3.7	Pembatasan lingkup laporan. *Report scope boundary.*	13
3.8	Dasar laporan. *Basis of report.*	14
3.9	Dasar dan teknik pengukuran data. *Basis and data measurement techniques.*	15
3.10	Penjelasan dampak pernyataan kembali. *Explanation of the effect of any re-statement.*	16
3.11	Perubahan signifikan dari laporan sebelumnya. *Significant changes from the previous report.*	8-11
INDEKS ISI GRI GRI Content Index		
3.12	Tabel lokasi pengungkapan. *Table of disclosure location.*	13
PENJAMINAN Assurance		
3.13	Kebijakan penjaminan eksternal. *External assurance policy.*	15
TATA KELOLA, KOMITMEN DAN KETERLIBATAN Governance, Commitments and Engagement		
4.1	Struktur tata kelola organisasi *Governance structure of organization*	13
4.2	Perangkapan jabatan tertinggi tata kelola dan jabatan eksekutif. *Highest governance post cum executive officer.*	14
4.3	Anggota independen. *Independent members.*	15
4.4	Mekanisme rekomendasi. *Mechanisms of recomendations.*	16
4.5.	Kompensasi dan kinerja. *Compensation and performance.*	13
4.6	Konflik kepentingan. *Conflicts of interest.*	14
4.7	Kualifikasi dewan. *Board qualifications.*	13
4.8	Nilai ekonomi, lingkungan dan sosial. *Economic, environmental and social values.*	

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC GRI-G3 and MMSC Indicators		HALAMAN Page
4.10	Proses evaluasi dewan. *Board evaluation process*	8-11
KOMITMEN KEPADA PIHAK EKSTERNAL Commitments to External Initiatives		
4.11	Pendekatan, pencegahan terhadap risiko perusahaan. *Precautionary approach toward company risk*	13
4.12	Prinsip ekonomi, lingkungan dan sosial. *Economic, environmental and social principles.*	14
4.13	Keanggotaan dalam organisasi. *Membership of organization.*	15
KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholder Engagement		
4.14	Pemangku kepentingan. *Stakeholders.*	8-11
4.15	Dasar identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan. *Basis for identification and selection of stakeholders.*	12
4.16	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan. *Approaches to stakeholder engangement.*	13
4.17	Hasil keterlibatan pemangku kepentingan. *Results of stakeholder engagement.*	14
KINERJA EKONOMI Economic Performance		
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi *Gain and economic value distribution*	16
EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim. *Financial implication of climate change.*	13
EC3	Dana pensiun karyawan. *Employee pension fund.*	14
EC4	Bantuan finansial dari pemerintah. *Goverment financial assistance.*	15
EC5	Standar upah minimum. *Minimun standar wage.*	16
EC6	Rasio pemasok lokal. *Local supplier ratio.*	13
EC7	Rasio karyawan lokal. *Local employee ratio.*	14
EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur. *The effect of infrastructure development.*	13
EC9	Dampak pengarh ekonomi tidak langsung. *Impact of indirect economic effects.*	14

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC GRI-G3 and MMSC Indicators		HALAMAN Page
KINERJA LINGKUNGAN Environmental Performance		
MATERIAL Materials		
EN1	Pemakaian material. *Material usage.*	8-11
EN2	Pemakaian material daur ulang. *Recycled material usage.*	12
ENERGY Energy		
EN3	Pemakaian energi langsung. *Direct energy usage.*	14
EN4	Pemakaian energi tidak langsung. *Indirect energy usage.*	15
EN5	Penghematan energi. *Energy conservation.*	16
EN6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan. *Renewable energy supply initiative.*	8-11
EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung. *Reduction of indirect energy initiative.*	12
AIR Water		
EN8	Pemakaian air. *Water usage*	14
EN9	Sumber air yang terkena dampak. *Affected of recycled water.*	15
EN10	Jumlah air daur ulang. *Amount of recycled water.*	16
KEANEKARAGAMAN HAYATI Biodiversity		
EN11	Kuasa Pertambangan di hutan lindung. *Mining concession at protected area.*	14
EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati. *Biodiversity protection.*	15
EN13	Pemulihan habitat. *Habitat rehabilitation.*	16
EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati. *Biodiversity preservation strategy.*	13
EN15	Spesies yang dilindungi. *Protected species.*	14
EMISI, LIMBAH CAIR DAN LIMBAH PADAT Emmisions, Effluents and Waste		

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC GRI-G3 and MMSC Indicators		HALAMAN Page
EN17	Total emisi gas rumah kaca tidak langsung. *Total indirect greenhouse gas.*	8-11
EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca. *Greenhouse gas effect reduction initiative.*	12
EN19	Pengurangan emisi ozon. *Ozone emmissions reduction.*	14
EN20	Jenis-jenis emisi udara. *Air emmissions type.*	15
EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya. Quality and location of water disposal.	16
EN22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan. *Classification of waste and disposal method.*	8-11
EN23	Total tumpahan minyak dan bahan cair berbahaya. *Total number of oil and hazardous spill.*	12
EN24	Limbah bahaya yang ditransportasikan. *Hazardous waste transported.*	13
EN25	Keanekaragaman hayati di badan air. *Water body biodiversity.*	14
PRODUK DAN JASA Product and Services		
EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan. *Initiatives to mitigate environmental impacts.*	16
EN27	Persentase produk terjual dan pengembalian kemasan berdasarkan kategori. *Persentage of product sold and their packaging materials that are reclaimed by category.*	13
KEPATUHAN Compliance		
EN28	Nilai denda finansial akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan hukum lingkungan. *Monetary value of significant fines for non-compliance with environmental laws and regulations.*	16
TRANSPORTASI Transportation		
EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk. *Significant environmental impacts due to transporting of product.*	14
KESELURUHAN Overall		
EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan. *Environmental protection expenditures and investments.*	

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC GRI-G3 and MMSC Indicators		HALAMAN Page
KINERJA SOSIAL Social Performance		
TENAGA KERJA Labour		
LA1	Jumlah karyawan. *Number of empoyee.*	13
LA2	Tingkat perputaran karyawan. *Employee turnover rate.*	14
LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap dan tidak tetap. *Compensation for permanent and temporary employee.*	15
LA4	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) *Collective Work Agreement*	16
LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional. *Minimum notification of operational changes.*	8-11
LA6	Komite Bersama Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Safety and health joint committee.*	
LA7	Tingkat kecelakaan kerja. *Rate of work accident.*	13
LA8	Program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan kesehatan. *Education, training and health counseling program.*	
LA9	Topik keselamatan dan kesehatan kerja dalam PKB. *Safety and health topic on collective work agreement.*	15
LA10	Rata-rata jam pelatihan. *Average hour of training.*	
LA11	Program persiapan pensiun. *Pre-retirement preparation program.*	13
LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir. *Performance assessment and career development.*	14
LA13	Keberagaman karyawan. *Employee diversity.*	15
LA14	Rasio gaji dasar pria terhadap wanita. *Ratio of basic salary of men to women.*	16
HAK ASASI MANUSIA (HAM) Human Rights		
HR1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM. *Agreement and investment regarding human rights.*	13

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC GRI-G3 and MMSC Indicators		HALAMAN Page
HR6	Pekerja di bawah umur. *Underage labour.*	8-11
HR7	Pekerja paksa. *Forced labour.*	13
HR8	Tenaga keamanan terlatih HAM. *Human rights trained security force.*	14
HR9	Pelanggaran hak penduduk asli. *Rights violation of indigenous people.*	15
HR10	Evaluasi kebijakan HAM. *Evaluation of human rights policy.*	
HR11	Penyelesaian formal kasus pelanggaran HAM. *Formal grievance mechanisms of human rights filed.*	8-11
KEMASYARAKATAN Society		
SO1	Dampak program pada komunitas. *Impact of the program on community.*	13
SO2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi. *Relation between business and corruption risks.*	14
SO3	Pelatihan antikorupsi. *Anti-corruption training.*	16
SO4	Pencegahan tindakan korupsi. *Prevention of corruption practices.*	13
SO5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik. *Participation in public policy formulation.*	14
SO6	Sumbangan untuk partai politik. *Donation for political party.*	15
SO7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha. *Penalty of fines of ordinances violation.*	16
SO8	Hukuman atau denda akibat pelanggaran peraturan. *Penalty or fines of ordinances violation.*	13
SO9	Dampak negatif terhadap komunitas lokal. *Negative impacts on local communities.*	14
SO10	Pencegahan dampak buruk terhadap komunitas lokal. *Prevention of negative impacts on local communities.*	13
TANGGUNG JAWAB PRODUK Product Responsibility		
PR1	Perputaran dan keamanan produk. *Cycle and safety of products.*	14
PR2	Pelanggaran peraturan dampak produk. *Violation of product impact regulation.*	

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC GRI-G3 and MMSC Indicators		HALAMAN Page
PR3	Informasi kandungan produk. *Product content information.*	
PR4	Pelanggaran penyediaan info produk. *Violation of product information provision.*	
PR5	Tingkat kepuasan pelanggan. *Customer satisfication rate.*	8-11
PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran. *Feasibility of marketing communication.*	12
PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran. *Violation of marketing communication.*	14
PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privasi pelanggan. *Reports on violation of customers' privatization.*	15
PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk. *Fines of product procurement and uses violation.*	16

ISTILAH

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *(Corporate Social Responsibility)* Komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan (Kotler dan Nancy, 2005).

AA1000 Stakeholder Engagement Standard
Merupakan standar pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan yang menyediakan kerangka pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan yang berkualitas, berbasis prinsip dan terbuka. Standar ini dapat dipakai secara mandiri atau sebagai salah satu mekanisme untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dari standar lainnya, seperti GRI G3 dan ISO 26000.

Pemangku Kepentingan *(stakeholder)*
Setiap kelompok atau individu yang terkena pengaruh atau dapat mempengaruhi operasi perusahaan

Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Report)*
Laporan organisasi yang memberikan penjelasan amengenai kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola.

Pembangunan Berkelanjutan *(Sustainable development)*
Proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb) yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan"

Gas Rumah Kaca
Gas-gas yang ada di atmosfer yang menyebabkan efek rumah kaca. Gas-gas tersebut sebenarnya muncul secara alami di lingkungan, tetapi dapat juga timbul akibat aktivitas manusia. Efek rumah kaca sendiri pertama kali diusulkan oleh Joseph Fourier pada 1824, sebagai proses pemanasan permukaan suatu benda langit (terutama planet atau satelit) yang disebabkan oleh komposisi dan keadaan atmosfernya.

Konservasi Lingkungan *(Environmental Conservation)*
Pengelolah sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan bagi sumber daya terbarui menjamin kesinambungan untuk persediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman (UU No. 4 Thn 1982)

Bahan Berbahaya dan Beracun
Setiap bahan sisa (limbah) suatu kegiatan proses produksi yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3) karena sifat (toxicity, flammability, reactivity, dan corrosivity) serta konsentrasi atau jumlahnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak, mencemarkan lingkungan, atau membahayakan kesehatan manusia.

Community Development Program
Merupakan pendekatan yang mengacu pada upaya membentuk kemandirian masyarakat atau komunitas lokal melalui proses pendampingan dan pengembangan kapasitas dan bisnis secara berkelanjutan.

Vessel Tracking System
Merupakan sistem yang dapat dipergunakan untuk memantau dan melacak keberadaan kapal (vessels) dengan menggunakan bantuan teknologi satelit, sehingga dapat terpantau pergerakan, lokasi, kecepatan dan aspek lainnya.

SINGKATAN

AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
APD	Alat Pelindung Diri
BAPEPAM-LK	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
BCM	Bank Cubic Meter
BUMD	Badan Usaha Milik Daerah
CEP	PT Cirebon Electric Power
CSR	Corporate Social Responsibility
ERM	Enterprise Risk Management
FMS	Fleet Management System
GRI	Global Reporting Initiative
GCG	Good Corporate Governance
IAMPI	Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia
IPAL	Instalasi Pengolahan Air Limbah
ISM CODE	Internasional Safety Management Code
IUCN	International Union for Conservation of Nature
K3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
KPI	PT Kuala Pelabuhan Indonesia
KSPSI	Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia
KUBE	Kelompok Usaha Bersama
Limbah B3	Bahan Berbahaya dan Beracun
LKS	Lembaga Kerja Sama
MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
NCSR	National Center for Sustainability Reporting
OHSAS	Occupational Health and Safety Management System
PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum
PDB	Produk Domestik Bruto
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
Pemda	Pemerintah Daerah
Perda	Peraturan daerah
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PKWT	Perjanjian Kerja Waktu Tertentu
PQMS	Petrosea Quality Management System
PSOB	Petrosea Offshore Supply Base
PUK FSP-KEP SPSI	Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia Energi Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia
RKL/RPL	Rencana Kelola Lingkungan/Rencana Pemantauan Lingkungan
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SGS	Société Générale de Surveillance
SMK3	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
TPA	Tempat Pembuangan Akhir
UU	Undang-Undang
VTS	Vessel Tracking System

PT INDIKA ENERGY Tbk
Graha Mitra
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21,
Jakarta 12930

www.indikaenergy.co.id

Cert no. DNV-COC-000051
© 1996 Forest Stewardship Council

Laporan Keberlanjutan ini dicetak di atas
kertas bersertifikat FSC